

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN  
PENGUNAAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP  
HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH  
MENENGAH PERTAMA NEGERI  
SE-KECAMATAN SUKAJADI  
KOTA PEKANBARU**

**TESIS**

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Magister  
Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



**OLEH:**

**AHMAD FAHRUROZI**

**NIM: 21890110058**

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1442 H./2021 M.**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**PASCASARJANA**  
**كلية الدراسات العليا**  
**THE GRADUATE PROGRAMME**

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004  
 Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

**Lembaran Pengesahan**

Nama :  
 Nomor Induk Mahasiswa :  
 Gelar Akademik :  
 Judul :

: AHMAD FAHRUROZI  
 : 21890110058  
 : M.Pd. (Magister Pendidikan)  
 : Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Penggunaan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru

Tim Penguji:

**Dr. Andi Murniati, M.Pd**  
 Penguji I/Ketua

**Dr. Rusdi, MA**  
 Penguji II/Sekretaris

**Dr. Risnawati, M.Pd**  
 Penguji III

**Dr. H. Abu Anwar, M.Ag**  
 Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan

02/07/2021

UIN SUSKA RIAU

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

*Alhamdulillahirabbil'alamin*, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah swt yang telah memberikan kedamaian hati dan kekuatan setiap hari, serta sholawat beriring salam semoga tercurah kepada nabi besar Muhammad saw mudah-mudahan kita mendapat syafaat di akhirat kelak, *Amin Ya Rabbal'alamin*. Atas ridho dan kesempatan dari Allah swt penulisan tesis dengan judul **Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Penggunaan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru**, dapat penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Ucapan terimakasih kepada kedua orang tua, teristimewa ayahanda serta ibunda dan seluruh keluarga tercinta, atas pengorbanan, kasih sayang, dan motivasi yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Selain itu dalam penulisan tesis ini penulis banyak mendapatkan masukan, kritikan, bimbingan, dan saran-saran dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag., Rektor UIN Suska Riau, Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. Wakil Rektor I, Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd., Wakil Rektor II dan Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D., Wakil Rektor III yang telah memberikan izin dan waktu untuk menimba ilmu di perguruan tinggi ini.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.Ag., Direktur Pascasarjana, Dr. Zaitun, M.Ag., Wakil Direktur, beserta staf dan karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan kepada penulis untuk melaksanakan pendidikan di Pascasarjana ini.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Dr. Alwizar, M.Ag., ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Dr. Idris, M.Ed., sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Dr. Sri Murhayati, M.Ag., (Pembimbing utama) dan Dr. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag., (Pembimbing Pendamping), pembimbing tesis yang telah banyak berperan memberikan petunjuk hingga selesainya penulisan tesis ini, telah meluangkan waktu, memberikan saran, bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam penyusunan tesis ini dari awal hingga akhir.
5. Dr. Idris, M.Ed., dosen penasehat akademis yang selalu membimbing, mengarahkan, dan membantu penulis dalam proses perkuliahan.
6. Seluruh dosen di lingkungan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau khususnya dosen Pendidikan Agama Islam yang menjadi tempat bertanya dan mengadu serta telah membekali ilmu kepada penulis selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Keluarga besar SMP Negeri se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru terkhusus kepada Ibu Hj. Novi Erni, S.Pd.I., Ibu Hj. Nurazmi., M.Pd.I., Bapak Bill Hakki Putra., M.Pd. dan Bapak Baitin Purba., M.Ag., sebagai guru Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu sehingga penelitian ini selesai.
8. Sahabat seperjuangan Razali Pebrianto, M.Pd, Ar-Rasyidin Akmal Domo, M.Pd., M. Hidayat, M.Pd., Aldianto, M.Pd., Awaludin Nasution, S.Ag, Rahma Yuni, M.Pd., dan Mujahid, M.Pd., yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, doa, dan dukungan kepada penulis meski tidak tercatat dan tidak tersebut dalam tesis ini, yakinlah tidak ada yang terlupakan melainkan Allah telah mencatatnya sebagai amalan mulia atas keikhlasan bantuan yang telah diberikan kepada penulis, semoga Allah memberikan balasan terbaik

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis sudah berusaha membuat tesis ini dengan sesempurna mungkin, namun mungkin masih terdapat banyak kesalahan di dalam tesis ini. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca dan semoga penelitian ini ada manfaatnya bagi kita. *Amin Ya Rabbal'alamin.*

Pekanbaru, Juni 2021  
Penulis

AHMAD FAHRUROZI  
NIM. 21890110058



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b>	
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING 1</b>	
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING 2</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>PADOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	8
C. Identifikasi Masalah .....	9
D. Batasan Masalah .....	10
E. Rumusan Masalah .....	11
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II : KERANGKA TEORETIS .....</b>	<b>14</b>
A. Landasan Teori .....	14
B. Penelitian Relevan .....	46
C. Konsep Operasional .....	50
D. Kerangka Berpikir .....	56
E. Hipotesis Penelitian.....	56

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>58</b>
A. Jenis Penelitian .....	58
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	59
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	59
D. Populasi dan Sampel .....	60
E. Teknik Pengumpulan Data .....	61
F. Uji Kualitas Instrumen .....	68
G. Teknik Analisis data .....	76
<b>BAB IV : PENYAJIAN HASIL .....</b>	<b>81</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	81
B. Penyajian Data .....	101
C. Uji Asumsi Klasik .....	123
D. Uji Hipotesis .....	128
E. Pembahasan .....	142
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>150</b>
A. Kesimpulan .....	150
B. Saran .....	151

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

**LAMPIRAN**

UIN SUSKA RIAU



## DAFTAR TABEL

TABEL I.1	Rekap Data Hasil Belajar Siswa.....	7
TABEL III.1	Populasi dan Sampel Penelitian .....	60
TABEL III.2	Distribusi Skor Angket.....	63
TABEL III.3	Proporsi Reliabilitas Angket .....	66
TABEL III.4	Rangkuman Analisis Validitas Instrumen Penelitian X1 .....	68
TABEL III.5	Rangkuman Analisis Validitas Instrumen Penelitian X2.....	69
TABEL III.6	Rangkuman Analisis Validitas Instrumen Penelitian Y.....	69
TABEL III.7	Intepretasi Ukuran Kemantapan Nilai <i>Alpha</i> .....	70
TABEL III.8	Hasil Uji Realibilitas X1 .....	71
TABEL III.9	Hasil Uji Realibilitas X2 .....	71
TABEL III.10	Hasil Uji Realibilitas Y .....	71
TABEL III.11	Indeks Kesukaran Soal Diklasifikasikan.....	72
TABEL III.12	Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Test Hasil Belajar.....	73
TABEL III.13	Klasifikasi Daya Pembeda .....	74
TABEL III.14	Hasil Uji Pembeda Soal Test Hasil Belajar.....	75
TABEL IV.1	Nama Pimpinan SMPN 16 Pekanbaru .....	82
TABEL IV.2	Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP NEGERI 16 Pekanbaru .....	85
TABEL IV.3	Nama Pimpinan SMPN 3 Pekanbaru .....	87
TABEL IV.4	Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP NEGERI 3 Pekanbaru .....	90
TABEL IV.5	Nama Pimpinan SMPN 17 Pekanbaru .....	92
TABEL IV.6	Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP NEGERI 17 Pekanbaru .....	95
TABEL IV.7	Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP NEGERI 32 Pekanbaru .....	100
TABEL IV.8	Skor Alternatif Lembar Observasi .....	102
TABEL IV.9	Frekuensi Skor Kompetensi Profesional Guru.....	103
TABEL IV.10	Frekuensi Interval Kompetensi Profesional Guru .....	104



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengutipan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TABEL IV.11 Frekuensi Skor Penggunaan Fasilitas Belajar .....	106
TABEL IV.12 Frekuensi Interval Penggunaan Fasilitas Belajar .....	107
TABEL IV.13 Frekuensi Skor Hasil Belajar Siswa .....	109
TABEL IV.14 Frekuensi Interval Hasil Belajar Siswa .....	110
TABEL IV.15 Perubahan Data Ordinal menjadi Data Interval .....	112
TABEL IV.16 Uji Normalitas Variabel X1 .....	124
TABEL IV.17 Uji Normalitas Variabel X2 .....	124
TABEL IV.18 Uji Normalitas Variabel Y .....	125
TABEL IV.19 Analisa Pengujian Linearitas Data X1 dengan Y .....	126
TABEL IV.20 Analisa Pengujian Linearitas Data X2 dengan Y .....	127
TABEL IV.21 Hasil Pengujian Asumsi Multikolinearitas.....	128
TABEL IV.22 Koefisien Persamaan Regresi.....	129
TABEL IV.22 Matrik Korelasi Variabel X1 .....	130
TABEL IV.23 Pengujian F Variabel X1 .....	131
TABEL IV.24 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	132
TABEL IV.25 Koefisien Persamaan Regresi.....	133
TABEL IV.26 Matrik Korelasi Variabel X2.....	134
TABEL IV.27 Pengujian F Variabel X2 .....	135
TABEL IV.28 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	136
TABEL IV.29 Koefisien Persamaan Regresi.....	137
TABEL IV.30 Matrik Korelasi Variabel Y .....	139
TABEL IV.31 Pengujian F Variabel Y .....	140
TABEL IV.32 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	141

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR II.1 Kerangka Berpikir .....	56
GAMBAR IV.1 Histogram Frekuensi Variabel X1 .....	105
GAMBAR IV.2 Histogram Frekuensi Variabel X2 .....	108
GAMBAR IV.3 Histogram Frekuensi Variabel Y .....	111



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada **Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987**. Panduan transliterasi tersebut adalah:

### A. Konsonan

No.	Arab	Nama	Latin	Nama
1	ا	Al	-	Tidak dilambangkan
2	ب	ba	B	-
3	ت	ta	T	-
4	ث	s	s\	s dengan titik di atas
5	ج	Ji	J	-
6	ح	h	h{	ha dengan titik di bawah
7	خ	kha	Kh	-
8	د	D	D	-
9	ذ	Z	z\	zet dengan titik di atas
10	ر	ra	R	-
11	ز	Z	Z	-
12	س	Si	s}	-
13	ش	Syi	Sy	-
14	ص	Sa	S	es dengan titik di bawah
15	ض	D	d{	de dengan titik di bawah
16	ط	ta	t}	te dengan titik di bawah
17	ظ	za	z{	zet dengan titik di bawah
18	ع	'ai	'	koma terbalik di atas
19	غ	Ga	G	-
20	ف	fa	F	-
21	ق	Q	Q	-
22	ك	K	K	-
23	ل	La	L	-
24	م	Mi	M	-
25	ن	N	N	-
26	و	Wa	W	-
27	ه	ha	H	-
28	ء	Hamzah	'	apostrop
29	ي	ya	Y	-



## Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Na	Huruf Latin	Nama
1.	-----َ-----	Fath	A	A
2.	-----ِ-----	Kasr	I	I
3.	-----ُ-----	Dammah	U	U

Contoh:

كتب - Kataba

يذهب - Yazhabu

سئل - Su'ila

ذكر - Zukira

### 2. Vokal Rangkap/Diftong

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Na	Huruf Latin	Nama
1.	ئِي	Fathah dan ya'	A	a dan i
2.	ئُو	Fathah dan waw	A	a dan u

Contoh:

كيف : *Kaifa*

حول : *Haula*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Vokal Panjang (*Maddah*)

Vokal panjang atau *maddah* yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Nama	Latin	Nama
1.	اَ	Fathah dan alif	Ā	a bergaris atas
2.	اِي	Fathah dan alif layyinah	Ā	a bergaris atas
3.	يَ	kasrah dan ya'	i >	i bergaris atas
4.	وِ	dammah dan waw	Ū	u bergaris atas

Contoh:

تُحِبُّونَ: *Tuhibbūna*

الإنسان: *al-Insān*

رَمَى: *Rama>*

قِيلَ: *Qi>la*

### D. Ta' Marbu>tah

1. Transliterasi *Ta' Marbu>tah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah, maka ditulis dengan “t” atau “h”.  
contoh: زكاة الفطر: *Za>kat al-fitri* atau *Za>kah al-fitri*
2. Transliterasi *Ta' Marbu>tah* mati dengan “h”.  
Contoh: طلحة - *Talhah*
3. Jika *Ta' Marbu>tah* diikuti kata sandang “al” dan bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbu>tah* itu ditransliterasikan dengan “h”.  
Contoh: روضة الجنة - *Raudah al-Jannah*.

## Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydid*)

Transliterasi *Syaddah* atau *Tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama baik ketika berada di tengah maupun di akhir.

Contoh:

محمد: *Muhammad*

الود: *al-wudd*.

## F. Kata Sandang “ال”

1. Kata Sandang Yang Diikuti oleh Huruf *Qamariyyah*. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariyyah* ditulis dengan menggunakan huruf “l”. Contoh: القرآن: *al-Qur’ān*.
2. Kata Sandang Yang Diikuti oleh Huruf *Syamsiyyah*. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya. Contoh: السنة: *as-Sunnah*.

## G. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, namun dalam transliterasi ini penulis menyamakannya dengan penggunaan dalam bahasa Indonesia yang berpedoman pada EYD yakni penulisan huruf kapital pada awal kalimat, nama diri, setelah kata sandang “al”, dll

Contoh:

الامام الغزالي: *al-Ima>m al-Gazali>*

اسبغ المئاني: *as-Sab‘u al-Masa>ni>*

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya lengkap dan kalau disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

#### Contoh:

نصر من الله: *Nasrun minalla>hi*

الله الا مر خميعة: *Lilla>hi al-Amr jami 'a>*

#### II. Huruf Hamzah

Huruf *Hamzah* ditransliterasikan dengan koma di atas (') atau apostrof jika berada di tengah atau di akhir kata. Tetapi jika *hamzah* terletak di depan kata, maka *Hamzah* hanya ditransliterasikan harakatnya saja.

#### Contoh:

احيا علم الدين: *Ihya>' 'Ulum ad-Di>n*

#### I. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* atau *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya. Contoh :

وان الله لحو خير الرازقين: *wa inna>llaha lahuwa khair ar-Ra>ziqi>*

UIN SUSKA RIAU

## ABSTRACT

**Ahmad Fahrurrozi, (2021): Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Penggunaan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru dan penggunaan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SMP Negeri se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru yang berjumlah 2.226 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *proportionate random sampling* menggunakan rumus Slovin dari total populasi yakni 339 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket, data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda yaitu  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ . Hasil Penelitian ini menunjukkan *pertama*, terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Hal ini didasarkan hasil korelasi nilai sig (2-tailed)  $0,009 < 0,05$ . *Kedua*, terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran di SMP Negeri se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Hal ini didasarkan pada nilai sig (2-tailed)  $0,000 < 0,05$ . *Ketiga*, terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi profesional guru dan penggunaan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru hasil analisis menunjukkan harga konstanta besarnya 33,498, harga koefisien kompetensi profesional guru ( $X_1$ ) sebesar 0,140 dan penggunaan fasilitas belajar ( $X_2$ ) besarnya 0,190. Semua koefisien tersebut signifikan karena masing-masing signifikannya dibawah 0,05. Dimana kompetensi profesional guru ( $X_1$ ) 0,009, dan penggunaan fasilitas belajar ( $X_2$ ) 0,000.

**Kata Kunci: Kompetensi Profesional Guru, Penggunaan Fasilitas Belajar, dan Hasil Belajar Siswa**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

**Ahmad Fahrurozi, (2021) : The Influence of Teacher Professional Competence and Learning Facilities Use on Students' Achievement of Islamic Education Subject at State Junior High Schools in Sukajadi District, Kota Pekanbaru.**

This study aims to examine the influence of teacher professional competence and learning facilities use on students' achievement of Islamic Education subject at State Junior High Schools in Sukajadi District, Kota Pekanbaru. The population of this study was all students of state Junior High Schools in Sukajadi District, Kota Pekanbaru. It was about 2,226 students. The sample was chosen by using proportional random sampling technique based on the Slovin formula. The total number of samples was 339 students. Data were collected through questionnaire and analyzed by using multiple regression analysis, namely  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ . The results of analysis indicate that there was a significant influence of teacher professional competence on students' achievement of Islamic Education subject at State Junior High Schools in Sukajadi District, Kota Pekanbaru. It is based on the results of the correlation value of sig (2-tailed)  $0.009 < 0.05$ . Secondly, there was a significant influence of the use of learning facilities on students' achievement of Islamic Education subject at State Junior High Schools in Sukajadi District, Kota Pekanbaru. It is based on the value of sig (2-tailed)  $0.000 < 0.05$ . Finally, there was a significant influence of teacher professional competence and the use of learning facilities on students' achievement of Islamic Education subject at State Junior High Schools in Sukajadi District, Kota Pekanbaru simultaneously. The results of analysis indicate that constant value was 33.498, coefficient value of teacher professional competence ( $X_1$ ) was 0.140 and coefficient value of the use of learning facilities ( $X_2$ ) was 0.190. These coefficients are significant because each of them is below 0.05 in which the professional competence of teachers ( $X_1$ ) was 0.009, and the use of learning facilities ( $X_2$ ) was 0.000.

**Keywords:** Teacher Professional Competence, Learning Facilities Use, and Students' Achievement



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengizinkan penyalinan yang wajar UIN Suska Riau.

**ملخص**  
أحمد فخر الرازي، (2021): تأثير كفاءة المهنية لدى المعلمين واستخدام مرافق التعليم في إنجاز تعلم الطلاب في تعليم التربية الإسلامية في المدارس المتوسطة الحكومية بمديرية سوكاجادي مدينة بكنبارو.

يهدف هذا البحث إلى معرفة تأثير كفاءة المهنية لدى المعلمين واستخدام مرافق التعليم في إنجاز تعلم الطلاب في تعليم التربية الإسلامية في المدارس المتوسطة الحكومية بمديرية سوكاجادي مدينة بكنبارو. مجتمعه جميع طلاب المدارس المتوسطة الحكومية بمديرية سوكاجادي مدينة بكنبارو وعددهم 2226 طالبا. تم أخذ العينة باستخدام تقنية تعيين العينة العشوائية المعينة باستخدام صيغة صلوفين من إجمالي عدد المجتمع 339 شخصا. لجمع البيانات، استخدمت تقنية الاستبيان وتم تحليل البيانات المجمعة باستخدام تحليل الانحدار المتعدد وهي  $2X_2b + 1X_1b + a = Y$ . تشير نتائج هذا البحث؛ أولا، وجود تأثير هام لكفاءة المهنية لدى المعلمين في إنجاز تعلم الطلاب في تعليم التربية الإسلامية في المدارس المتوسطة الحكومية بمديرية سوكاجادي مدينة بكنبارو. يعتمد هذا على نتيجة قيمة سيج (2- ذيل)  $0,009 > 0,05$ . ثانيا، وجود تأثير هام لاستخدام مرافق التعليم في إنجاز تعلم الطلاب في التعليم في المدارس المتوسطة الحكومية بمديرية سوكاجادي مدينة بكنبارو. يعتمد هذا على قيمة سيج (2- ذيل)  $0,000 > 0,05$ . ثالثا، وجود تأثير هام لكفاءة المهنية لدى المعلمين واستخدام مرافق التعليم معا في إنجاز تعلم الطلاب في تعليم التربية الإسلامية في المدارس المتوسطة الحكومية بمديرية سوكاجادي مدينة بكنبارو. تظهر نتيجة التحليل على القيمة الثابتة البالغة 33,498، وقيمة معامل كفاءة المهنية لدى المعلمين ( $1X$ ) هي 0,140 واستخدام مرافق التعليم ( $2X$ ) هي 0,190. كل هذه المعاملات مهمة لأن كل منها أقل من 0,05. حيث تكون كفاءة المهنية لدى المعلمين ( $1X$ ) 0,009 واستخدام مرافق التعليم ( $2X$ ) 0,000.

الكلمات الأساسية: كفاءة المهنية لدى المعلمين، استخدام مرافق التعليم، إنجاز تعلم الطلاب

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Mutu pendidikan yang baik antara lain dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang terjadi serta hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila hasil belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan. Adapun yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil dari usaha belajar yang dilaksanakan siswa. Dalam pendidikan formal selalu diikuti pengukuran dan penilaian, demikian juga dengan hasil belajar dapat diketahui kedudukan yang cepat, sedang atau lambat dalam menerima materi pelajaran. Tri Anni mengatakan hasil belajar merupakan perubahan perilaku, baik itu kemampuan dan pengetahuan yang diperoleh seorang siswa setelah mengalami aktifitas belajar.<sup>1</sup>

Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Faktor internal meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>2</sup> Dalam lingkungan sekolah yang paling berperan adalah guru, dimana secara esensial kedudukan guru disini adalah sebagai pengajar “*transfer of knowlage*” yaitu memberikan pengetahuan terhadap anak didiknya, tidak hanya sebagai pengajar seorang guru juga berperan sebagai pendidik “*transfer of knowlage*” untuk itu pendidik dituntut untuk menyediakan kondisi belajar untuk siswa guna mencapai kemampuan tertentu

<sup>1</sup> Tri Anni, *Psikologi Belajar*. (Semarang: UNNES Press.2009), hal. 5

<sup>2</sup> *Ibid*

yang harus dipelajari oleh siswa, dalam hal ini adalah kompetensi sebagai tenaga pendidik sebagai seorang guru. Dalam jurnal nasional mengatakan bahwa “peran guru diberikan tanggung jawab yang lebih untuk peningkatan pengajaran dan kreatifitas di dalam kelas.”<sup>3</sup>

Tinggi rendahnya hasil belajar belajar dipandang dari lingkungan sekolah diduga dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki guru. Salah satu kompetensi itu adalah kompetensi profesional. Kompetensi ini merupakan kemampuan dasar tenaga pendidik. Ia akan disebut profesional, jika ia mampu menguasai keahlian dan keterampilan teoritik dan praktik dalam proses pembelajaran. Kompetensi ini cenderung mengacu kepada kemampuan teoritik dan praktik lapangan. Secara rinci, kemampuan profesional dapat dijabarkan sebagai berikut. (1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang sesuai dan mendukung bidang keahlian/bidang studi yang diampu. (2) Memanfaatkan teknologi informasi dan teknologi (TIK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai bidang studi yang diampu. (3) Menguasai filosofi, metodologi, teknis, dan fraksis penelitian dan pengembangan ilmu yang sesuai dan mendukung bidang keahliannya. (4) Mengembangkan diri dan kinerja profesionalitasnya dengan melakukan tindakan reflektif dan penggunaan TIK.<sup>4</sup>

Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar tenaga pendidik.<sup>5</sup> Menurut Piet A. Sahertian dalam Kunandar mengatakan “Kompetensi profesional

<sup>3</sup> <http://JurnalPendidikan.net> diakses pada hari senin tanggal 23 November 2020 pukul 10.00 WIB

<sup>4</sup> Luh Retiantari Dewi, dkk., Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMAN 4 Singaraja, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 4 No.1 Tahun 2014, hal.3

<sup>5</sup> Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.48



adalah kemampuan dalam penguasaan akademik (mata pelajaran/bidang studi) yang diajarkan dan terpadu dengan kemapuan mengajarnya sekaligus sehingga guru itu memiliki wibawa akademis”.<sup>6</sup> Berdasarkan penjelasan dari para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dalam menguasai mata pelajaran secara luas dan mendalam. Ia akan disebut profesional, jika ia mampu menguasai keahlian dan keterampilan teoritik dan praktik dalam proses pembelajaran. Kompetensi ini cenderung mengacu kepada kemampuan teoritik dan praktik lapangan.<sup>7</sup>

Menurut UU No. 14 Th 2005 tentang guru dan dosen, pasal 1 ayat 1 “profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi”. Sedangkan “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”

Kehadiran UU No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen merupakan sebuah landasan kuat bagi peningkatan profesionalisme dan jaminan akan kesejahteraan pada pendidik, sehingga akhirnya akan meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Kompetensi yang disyaratkan terhadap Guru dan Dosen dalam UU No.14 Tahun 2005 diantaranya adalah Kompetensi profesional..

<sup>6</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 56

<sup>7</sup> UU RI No. 14 Th. 2005, *Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar grafika, 2005), hal. 2

Kompetensi ini adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.<sup>8</sup> Isi UU guru dan Dosen terdiri dari 84 pasal yang secara garis besar, isi Undang-undang ini dibagi kedalam beberapa bagian. Pasal pertama berisi penjelasan tentang bagian-bagian ketentuan umum dari pendidikan, berupa fungsi. Kedudukan, dan tujuan pendidik dan penyelenggara pendidikan, kode etik pendidikan, kualifikasi dan kompetensi pendidikan.

Kompetensi profesional guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Kesuma, bahwa terdapat pengaruh variabel kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa kelas X MAN 1 Model Lubuklinggau dalam belajar rumpun PAI. Kesimpulan ini dibuktikan dengan hasil uji t dengan nilai sig  $\alpha$  yang dihasilkan sebesar 0,044, lebih kecil dari pada  $\alpha = 0,05$  dan dari hasil uji F dengan nilai sig  $\alpha$  yang dihasilkan sebesar 0,000 dan lebih kecil dari pada 0,05.<sup>9</sup> Kemudian penelitin dari Imam Azhar, bahwa ada pengaruh yang signifikan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar, hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung  $>$  t tabel ( $4.925 > 1.675$ ) dan Sig. P-value (0,000).<sup>10</sup>

Selain kompetensi profesional guru, fasilitas belajar juga menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu proses pembelajaran. Jurnal nasional mengatakan bahwa “guru menggunakan alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat belajar, termasuk menggunakan lingkungan sebagai

<sup>8</sup> Fitri Mulyani, Konsep Kompetensi Guru dalam UU No.14/2005 tentang Guru dan Dosen, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol 3 No. 1 tahun 2009

<sup>9</sup> Dewi Kesuma, Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kinerja Guru PAI terhadap Hasil Belajar Siswa MAN, *Jurnal An-Nizom*, Vol.4 No.2 Tahun 2019, hal. 190

<sup>10</sup> Imam Azhal dan Ummi Nafisah, Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Faraid Kelas Ix Mts. Tarbiyatut Tholabah Lanongan, *Jurnal Darajat PAI*, Vol. 1 No.1 Maret 2018, hal. 76

sumber belajar.”<sup>11</sup> Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk membantu siswa dalam belajar.

Bafadal mengatakan, fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang memudahkan peserta didik dalam menerima pelajaran baik itu secara langsung maupun tidak langsung.<sup>12</sup> Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai maka proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan dapat memberikan pemahaman yang lebih kepada siswa, termasuk dalam penyediaan fasilitas setiap mata pelajaran. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang memerlukan berbagai macam jenis fasilitas pembelajaran sebagai penunjang pembelajaran yang berkualitas. Fasilitas tersebut seperti kesediaan ruang belajar, yang sesuai dengan daya tampung siswa, buku-buku pendukung yang relevan dan kelengkapan fasilitas khusus yang meliputi lemari, buku agenda, meja dan kursi serta fasilitas lainnya.

Menurut Nik Amah dalam Jurnal Pendidikan Akuntansi IKIP PGRI Madiun fasilitas sekolah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI dan XII IPS 1 MAN 1 Madiun.<sup>13</sup> Pernyataan ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Najiwa bahwa terdapat pengaruh dan signifikan fasilitas belajar siswa terhadap hasil belajar siswa ditunjukkan dengan  $r_{hitung}$

<sup>11</sup> <http://unikharynizah.multiply.com/journal> diakses pada hari senin tanggal 23 November 2020 pukul 10.00 WIB

<sup>12</sup> Bafadal, Ibrahim, Manajemen Perlengkapan Sekolah dan Aplikasinya. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 8

<sup>13</sup> Nik Amak, Angga Dwi Nugroho, Pengaruh Fasilitas Sekolah Terhadap Hasil Belajar Akuntansi dengan Lingkungan Sosial sebagai Pemoderasi, *Jurnal Pendidikan Akuntansi IKIP PGRI Madiun*, tahun 2016



sebesar 0,468 lebih besar dari rtabel dengan  $n=26$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,388.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi tentang kompetensi profesional guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru sudah berjalan dengan baik, seperti guru bisa mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, guru mampu menguasai materi standar sesuai bidangnya dibuktikan dengan masuk berdasarkan mata pelajaran sesuai keahliannya, guru bisa mengelola program pembelajaran dan mengelola kelas ini dapat dibuktikan dengan hasil observasi kepala sekolah yang dengan nilai baik, guru bisa menggunakan media dan sumber pembelajaran hal ini dibuktikan dengan berbagai materi interaktif dan alat peraga yang digunakan, guru melaksanakan pengembangan peserta didik seperti tahfidz dan ROHIS serta IMTAQ, guru melengkapi administrasi pembelajaran hal ini dibuktikan dengan adanya sertifikasi.

Kompetensi profesional guru juga telah didukung oleh penggunaan fasilitas belajar. Observasi menunjukkan indikasi kelengkapan dan penggunaan fasilitas belajar sebagai berikut, adanya gedung yang layak sebagai tempat pembelajaran, adanya kelas yang nyaman untuk belajar, adanya sarana pendukung pembelajaran lainnya seperti mushallah, labor dan buku-buku pembelajaran untuk pegangan siswa.

---

<sup>14</sup> Najiwa, dkk, Pengaruh Minat dan Fasilitas Belajar terhadap hasil belajar bidang studi dasar-dasar Akuntansi Kelas X, *Jurnal Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak*, tahun 2017

Gejala-gejala yang terlihat dari kompetensi profesional guru dan penggunaan fasilitas belajar ditemukan kesenjangan terhadap hasil belajar, berikut indikasi gejala-gejala tersebut seperti yang terlihat pada tabel berikut:

**Tabel. I.1**

**Rekap Data Hasil Belajar Siswa**

No	Nama Sekolah	Hasil belajar			
		Jumlah siswa	<KKM	>KKM	Total
1	SMPN 3 Pekanbaru	35	18	17	35
2	SMPN 16 Pekanbaru	38	28	10	38
3	SMPN 17 Pekanbaru	38	23	15	38
4	SMPN 32 Pekanbaru	40	26	14	40
<b>Jumlah</b>		151	95	56	151
<b>Persentase</b>			62,91%	58,95%	

Selain dari gejala masih ada siswa yang mendapat nilai di bawah KKM di atas penulis juga menemukan gejala hasil belajar lainnya sebagai berikut:

- 1) Masih ada siswa yang mengikuti remedial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
- 2) Masih ada siswa yang tidak mampu mengerjakan soal-soal dari guru
- 3) Masih ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas dari guru
- 4) Masih ada siswa yang tidak hafal ayat al-Quran yang ditugaskan guru<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Penggunaan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran**

<sup>15</sup> Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 16 Pekanbaru ibu Novi Ern, SMPN 17 Pekanbaru Bpk. Bill Haqqi hari Senin tanggal 13 Juli 2020. Kemudian Wawancara dengan Guru Pendidikan agama Islam di SMPN 32 Pekanbaru Bpk. Baitin Purba serta SMPN 3 Pekanbaru ibu Nurazmi pada hari selasa tanggal 14 Juli 2020.

## Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.

### B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah terdiri dari penegasan konseptual dan operasional terhadap variabel yang akan diteliti. Penegasan konseptual adalah penegasan berdasarkan teori.<sup>16</sup> Contohnya hubungan kompetensi Profesional guru dan Penggunaan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan penegasan operasional adalah definisi yang mengarah kepada operasionalisasi penelitian, yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati, lebih dititik beratkan pada pengertian yang diberikan oleh peneliti. Penegasan istilah ini penulis buat untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan makna istilah penting dalam penelitian ini yaitu;

#### 1. Kompetensi Profesional Guru

Uzer Usman menyebutkan bahwa yang termasuk kompetensi profesional diantaranya menguasai landasan kependidikan, menguasai bahan pengajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran serta menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.<sup>17</sup>

#### 2. Penggunaan Fasilitas Belajar

Penggunaan Fasilitas Belajar adalah upaya untuk memaksimalkan ketersediaan sarana dan prasarana yang berfungsi untuk melancarkan

<sup>16</sup> Tanzeh,Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal.5

<sup>17</sup> Moll. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.17



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegiatan pendidikan di sekolah. Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan untuk proses pendidikan disekolah, meliputi gedung, ruang belajar/kelas, media belajar, meja dan kursi. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, meliputi halaman sekolah, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah.<sup>18</sup>

### 3. Hasil Belajar

Menurut W. Winkel dalam buku psikologi pengajaran, hasil belajar adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka. Menurut Jihad dan Haris, hasil belajar merupakan bentuk perubahan tingkah laku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Menurut Hamalik, hasil belajar merupakan sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar.<sup>19</sup> Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang dimaksud adalah prestasi belajar atau hasil yang di dapat dari pelatihan atau pengalaman selama proses belajar.

### C. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas dapat penulis identifikasikan masalah. Masalah yang ada yaitu sebagai berikut:

<sup>18</sup> Popi Sopiadin. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hal 73.

<sup>19</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), hal. 49

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- a. Peningkatan mutu pendidikan sangat tergantung pada kualitas guru
- b. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan dan ketrampilan yang merupakan bagian dari profesionalisme
- c. Implementasi kompetensi profesional guru belum maksimal.
- d. Kompetensi profesional guru belum mampu meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- e. Profesionalitas guru belum mampu meningkatkan prestasi belajar siswa
- f. Belum diketahuinya hambatan-hambatan yang dialami guru dalam upaya peningkatan kompetensi profesional
- g. Faktor-faktor penyebab rendahnya kompetensi profesional guru
- h. Pengaruh kelengkapan fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa
- i. Pengaruh kelengkapan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa
- j. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ditunjukkan dengan nilai ulangan yang masih rendah dibawah nilai KKM
- k. Fasilitas belajar belum mampu meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- l. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran.

**D. Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang terkait dengan kajian ini. Maka peneliti membatasi masalah yang akan dibahas yaitu fokus pada:

- a. Kompetensi profesional guru belum mampu meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam

- b. Fasilitas belajar belum mampu meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar belum mampu meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam

#### **E. Rumusan Masalah**

Dengan adanya batasan masalah, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah ada pengaruh yang signifikan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru?
- b. Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru?
- c. Apakah ada pengaruh yang signifikan kompetensi profesional guru dan penggunaan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru?

#### **F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.
- c. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru dan penggunaan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.

2. Manfaat

Manfaat penelitian dapat dibagi ke dalam dua sifat yaitu manfaat penelitian yang bersifat teoritis yang berhubungan dengan pengembangan ilmu secara teoritis, dan manfaat penelitian yang bersifat praktis yaitu pemecahan masalah secara aktual. Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

a. Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah:

- 1) Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan bahan dalam menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal mengenai konsep-

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konsep atau teori-teori tentang kompetensi guru, fasilitas belajar, dan hasil belajar siswa.

- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dan referensi untuk penelitian lanjutan mengenai kompetensi guru, fasilitas belajar dan hasil belajar siswa.

b. Secara praktis manfaat penelitian ini adalah:

- 1) Memberi masukan kepada para guru mengenai pentingnya kompetensi guru, fasilitas belajar dalam kaitannya dengan hasil belajar siswa, sehingga guru diharapkan mampu meningkatkan dan menerapkan kompetensinya, serta siswa memanfaatkan fasilitas belajar baik yang ada di sekolah maupun di rumah agar hasil belajar siswa dapat meningkat.
- 2) Memberi masukan kepada pihak sekolah mengenai pentingnya kompetensi guru, fasilitas belajar dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Kompetensi Profesional Guru

###### a. Pengertian Kompetensi Profesional

Menurut UU Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 10, disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>20</sup> Menurut Kunandar, kompetensi adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerja guru secara tepat dan efektif.<sup>21</sup> Sesuai dengan beberapa pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa kompetensi adalah kemampuan, keterampilan atau kecakapan yang harus dimiliki oleh seseorang, terutama seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan agar tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang.<sup>22</sup> Kata profesional berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang

<sup>20</sup> Afnil Guza, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (UU RI No. 14 Th 2005), (Jakarta: Asa Mandiri, 2008), hal. 3

<sup>21</sup> Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rajawali Press. 2010 ), hal. 55

<sup>22</sup> *Ibid.* hal. 46



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya.<sup>23</sup> Pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka karena tidak dapat diperoleh dari pekerjaan lain.<sup>24</sup>

Wolmer dan Mills mengemukakan dalam Sardiman A.M bahwa pekerjaan itu dikata profesional, apabila memenuhi kriteria atau ukuran-ukuran sebagai berikut:

1) Memiliki spesialisasi dengan latarbelakang teori yang luas, maksudnya: a) Memiliki pengetahuan umum yang luas. b) Memiliki keahlian khusus yang mendalam. 2) Merupakan karier yang dibina secara organisatoris, maksudnya: a) Adanya keterikatan dalam suatu organisasi profesional. b) Memiliki otonomi jabatan. c) Memiliki kode etik jabatan. d) Merupakan karya bakti seumur hidup. 3) Diakui masyarakat sebagai pekerjaan yang mempunyai status profesional, maksudnya: a) Memperoleh dukungan masyarakat. b) Mendapat pengesahan dan perlindungan hukum. c) Memiliki persyaratan kerja yang sehat. d) Memiliki jaminan hidup yang layak.<sup>25</sup>

Kompetensi profesional guru adalah kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya

<sup>23</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* , (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal.14

<sup>24</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* , (Bandung: PT. Sinar Baru Algasindo, 2010), hal. 13

<sup>25</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 133

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai seorang guru secara maksimal.<sup>26</sup> Menurut Martinis kompetensi profesional guru adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.<sup>27</sup> Sedangkan menurut Kunandar kompetensi profesional guru merupakan kemampuan dalam penguasaan akademik (mata pelajaran/bidang studi) yang diajarkan dan terpadu dengan kemampuan mengajar sekaligus sehingga guru memiliki wibawa akademis.<sup>28</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikemukakan bahwa kompetensi profesional guru dalam penelitian ini yaitu kemampuan dalam menyelesaikan tugasnya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, diantaranya menguasai materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan, memahami tujuan pendidikan yang harus dicapai dan menyusun program pembelajaran.

Uzer Usman menyebutkan bahwa yang termasuk kompetensi profesional diantaranya menguasai landasan kependidikan, menguasai bahan pengajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran serta menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah

<sup>26</sup> Moh. Uzer Usman, *Op.Cit.*, hal. 15

<sup>27</sup> Yamin, Martinis, *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press. 2007), hal 21

<sup>28</sup> Kunandar, *Op. Cit.* hal. 56.

dilaksanakan.<sup>29</sup> Dengan kompetensi tersebut, tujuan yang diharapkan dapat berhasil.

Dalam standart nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standart kompetensi yang ditetapkan dalam standart nasional pendidikan.<sup>30</sup>

Menurut Mulyasa secara umum ruang lingkup kompetensi profesional guru dapat di identifikasikan sebagai berikut.

- a) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya.
- b) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
- c) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
- d) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang
- e) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relavan.
- f) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan progam pembelajaran.<sup>31</sup>

Sedangkan secara khusus, kompetensi profesionalisme guru dapat dijabarkan oleh E. Mulyasa sebagai berikut:

- a) Memahami Standar Nasional Pendidikan

<sup>29</sup> Moh. Uzer Usman, *Op.Cit.*, hal. 17

<sup>30</sup> E. Mulyasa, *Op.Cit.*, hal, 135

<sup>31</sup> *Ibid.*, hal, 135



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
- c) Menguasai materi standar
- d) Mengelola program pembelajaran
- e) Mengelola kelas
- f) Menggunakan media dan sumber pembelajaran
- g) Menguasai landasan-landasan kependidikan
- h) Memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik
- i) Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- j) Memahami penelitian dalam pembelajaran
- k) Menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran
- l) Mengembangkan teori dan konsep dasar kependidikan
- m) Memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual.<sup>32</sup>

Seorang guru profesional yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Tanpa mengabaikan kemungkinan adanya perbedaan tuntutan kompetensi profesional yang disebabkan oleh adanya perbedaan lingkungan sosial kultural dari setiap instansi sekolah sebagai indikator, maka guru dinilai berkompeten secara profesional apabila:

- a) Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal. 136

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Guru tersebut mampu melaksanakan peranan-peranannya secara berhasil.
- c) Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan sekolah.
- d) Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses belajar mengajar dalam kelas.<sup>33</sup>

Dengan bertitik tolak dari pengertian di atas, maka pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

**c) Komponen-komponen Kompetensi Profesional Guru**

Kompetensi profesional guru merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Ada beberapa komponen kompetensi profesional guru antara lain:

- 1) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi. a) Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah. b) Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar. c) Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran yang terkait. d) Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menguasai struktur dan metode keilmuan untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi.<sup>34</sup>

<sup>33</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 38

Menurut Permendiknas No 16 tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan kompetensi profesional guru terdiri dari:

- 1) Menguasai materi, struktur, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar. a) Memahami standar kompetensi kompetensi mata pelajaran. b) Memahami kompetensi dasar mata pelajaran. c) Memahami tujuan pelajaran.
- 3) Mengembangkan materi pelajaran secara kreatif. a) Memilih materi pembelajaran dengan tingkat perkembangan peserta. b) Mengelola materi pelajaran secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. a) Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus. b) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan. c) Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. a) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi b) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.<sup>35</sup>

Setiap pekerjaan memiliki ciri-ciri ataupun persyaratan yang harus diikuti begitu juga dengan profesi seorang guru. Selain guru menguasai

<sup>34</sup> Kunandar, *Op.Cit*, hal. 77

<sup>35</sup> Afril Guza, *Op. Cit*. hal. 76-77.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan profesional, guru juga harus mentaati kode etik yang telah ditetapkan. Karena guru profesional adalah guru yang menjalankan tugas dan perannya sesuai dengan peraturan-peraturan yang telah ditentukan agar tidak ada penyalahgunaan jabatan. Oleh sebab itu apabila guru telah memenuhi semua syarat dari keprofesionalan keguruan dan melakukan pekerjaannya sesuai dengan kode etik, maka peningkatan mutu pendidikan akan dengan mudah diraih.

**d) Indikator Kompetensi Profesioanal Guru PAI**

Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam penelitian ini merujuk pada teori yang terdapat dalam Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dan undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas yakni: 1) mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan, 2) mampu menyusun program pembelajaran, 3) mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran bervariasi, mampu mengembangkan dan menggunakan alat, media, dan sumber belajar yang relevan, 4) mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran, 5) mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran.<sup>36</sup>

Secara lebih rinci peran kompetensi profesional guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran seperti berikut ini:

---

<sup>36</sup> Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen serta UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal 27

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan

Landasan, istilah landasan mengandung arti sebagai alas, dasar atau tumpuan. Istilah landasan dikenal pula sebagai fondasi. Mengacu pada pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa landasan adalah alas atau dasar pijakan; suatu titik tumpu atau titik tolak; atau suatu fondasi tempat berdirinya sesuatu hal.<sup>37</sup>

Landasan yang bersifat konseptual antara lain berupa dasar Negara Republik Indonesia yaitu Pancasila dan UUD RI Tahun 1945; landasan pendidikan dan sebagainya. Landasan yang bersifat konseptual identik dengan asumsi, yaitu suatu gagasan, kepercayaan, prinsip, pendapat atau pernyataan yang sudah dianggap benar, yang dijadikan titik tolak dalam rangka berpikir (melakukan suatu studi) dan/atau dalam rangka bertindak (melakukan suatu praktek).

Pendidikan bagi sebagian orang, berarti berusaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa, sebaliknya bagi Jean Piaget pendidikan berarti menghasilkan, mencipta, sekalipun tidak banyak, sekalipun suatu penciptaan dibatasi oleh perbandingan dengan penciptaan yang lain. Pandangan tersebut memberi makna bahwa pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Dalam arti sempit pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan umumnya di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.

<sup>37</sup> Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 560

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam arti luas pendidikan meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya, dan ketrampilannya kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkannya agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniyah. Artinya pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moril dari segala perbuatannya.

Konsep dasar pendidikan yang ideal dapat dibagi kedalam enam macam:

- 1) Dasar Historis Dasar yang memberikan persiapan kepada pendidik dengan hasil-hasil pengalaman masa lalu, berupa undang-undang dan peraturan-peraturannya maupun berupa tradisi dan ketetapanannya.
- 2) Dasar Sosiologis, Dasar berupa kerangka budaya dimana pendidikannya itu bertolak dan bergerak, seperti memindahkan budaya, memilih dan mengembangkannya
- 3) Dasar Ekonomis, Dasar yang memberikan perspektif tentang potensi-potensi manusia, keuangan, materi, persiapan yang mengatur sumber keuangan dan bertanggung jawab terhadap anggaran pembelanjaan.
- 4) Dasar Politik dan Administrasi, Dasar yang memberikan bingkai ideologi (aqidah) dasar yang digunakan sebagai tempat bertolak



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan rencana yang telah dibuat

- 5) Dasar Psikologis Dasar yang memberikan informasi tentang watak peserta didik, pendidik, metode yang terbaik dalam praktek, pengukuran dan penilaian bimbingan dan penyuluhan.
- 6) Dasar Filsafat, Dasar yang memberikan kemampuan memilih yang terbaik, member arah suatu system yang mengontrol dan member arah kepada semua dasar-dasar yang lain.<sup>38</sup>

Landasan Pendidikan diperlukan dalam dunia pendidikan khususnya di negara kita Indonesia, agar pendidikan yang sedang berlangsung di negara kita ini mempunyai pondasi atau pijakan yang sangat kuat karena pendidikan di setiap negara tidak sama. Untuk negara kita diperlukan landasan pendidikan berupa landasan hukum, landasan filsafat, landasan sejarah, landasan sosial budaya, landasan psikologi, dan landasan ekonomi.

b. Mampu menyusun program pembelajaran

Pembelajaran merupakan salah satu bentuk program, karena pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan yang matang. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran melibatkan berbagai orang, baik guru maupun siswa, memiliki keterkaitan antara kegiatan pembelajaran yang satu dengan kegiatan pembelajaran yang lain, yaitu untuk mencapai kompetensi

<sup>38</sup> Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 145

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bidang studi yang pada akhirnya untuk mendukung pencapaian kompetensi lulusan, serta berlangsung dalam sebuah lembaga atau instansi.

McDavid J.C. & Hawthorn, L.R.L., mendefinisikan program sebagai hubungan makna yang dirancang dan diterapkan dengan purposive. Suatu program dapat dipahami sebagai kelompok dari aktivitas yang dimaksudkan untuk mencapai satu atau terkait beberapa sasaran hasil.<sup>39</sup> Farida Yusuf Tayibnabis mengartikan program sebagai segala sesuatu yang dilakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Dengan demikian program dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.<sup>40</sup>

Dalam pengertian tersebut ada empat unsur pokok untuk dapat dikategorikan sebagai program, yaitu: 1) Kegiatan yang direncanakan atau dirancang dengan seksama. Bukan asal rancangan tetapi rancangan kegiatan yang disusun dengan pemikiran yang cerdas dan cermat. 2) Kegiatan tersebut berlangsung secara berkelanjutan dari satu kegiatan ke kegiatan yang lain, dengan kata lain ada keterkaitan antar kegiatan sebelum dengan kegiatan sesudahnya. 3) Kegiatan tersebut berlangsung dalam sebuah organisasi, baik organisasi formal maupun organisasi non formal bukan kegiatan individual.

<sup>39</sup> Mc David, J.c. and Hawthorn, L.R.L. *Program Evaluation and Performance Measurement: An Introduction to Practice* (CA, Thousand Oaks: Sage Publications Inc. 2006), hal.15

<sup>40</sup> Farida Yusuf Tayibnabis, *Evaluasi Program*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hal. 9

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran bervariasi

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang menarik agar siswa tidak merasa bosan dengan materi yang diajarkan oleh guru.

Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsung pembelajaran. Dalam pemilihan metode apa yang tepat, guru harus melihat situasi dan kondisi siswa serta materi yang diajarkan.<sup>41</sup> Dalam kegiatan belajar mengajar daya serap peserta didik tidaklah sama. Dalam menghadapi perbedaan tersebut, strategi pengajaran yang tepat sangat dibutuhkan. Strategi belajar mengajar adalah pola umum perbuatan guru dan siswa dalam kegiatan mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru untuk menghadapi masalah tersebut sehingga pencapaian tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik. Dengan pemanfaatan metode yang efektif dan efisien, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

<sup>41</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Alensindo, 2005), hal. 76



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Mampu mengembangkan dan menggunakan alat, media, dan sumber belajar yang relevan

Secara teknis, media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar. Dalam kaitannya “sumber belajar” ini tersirat makna keaktifan, yakni sebagai penyalur, penyampai, penghubung dan lain-lainnya. Fungsi pembelajaran sebagai sumber belajar adalah fungsi utamanya. Beberapa pengertian tentang sumber belajar, antara lain:

Mudhofir dalam bukunya yang berjudul pengolahan pusat sumber belajar menyebutkan bahwa sumber belajar hakikatnya merupakan system instruksional yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik dan lingkungan, yang mana hal itu dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian sumber belajar dapat dipahami sebagai segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan memungkinkan (mempermudah) terjadi proses belajar.<sup>42</sup>

Pemahaman di atas sejalan dengan pernyataan Edgar Dale dalam Ahmad Rohani bahwa sumber belajar adalah pengalaman-pengalaman yang ada dasarnya sangat luas, yakni seluas kehidupan yang mencakup segala sesuatu yang dapat dialami, yang dapat menimbulkan peristiwa belajar. Maksudnya adanya perubahan tingkah laku kearah yang lebih sempurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.<sup>43</sup>

Secara umum alat bantu proses belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan

<sup>42</sup> Mudhofir, *Prinsip-prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 1-2

<sup>43</sup> Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 102

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar atau sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras. Sumber belajar merupakan suatu unsur yang memiliki peranan penting dalam menentukan proses belajar agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan, dan agar mempermudah peserta didik dalam proses belajar mengajar. Merupakan alat bantu yang di gunakan untuk menyampaikan pengetahuan dan pelajaran, yang tentunya alat ini mampu diserap oleh mata dan telinga agar proses belajar mengajar dapat bekerja secara efektif dan lebih efisien, intinya bahwa dengan alat peraga dapat mempermudah penyampaian pesan yang akan disampaikan.

- e. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran

Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran dilakukan melalui pembahasan tema yang diambil mulai dari lingkungan yang terdekat dari anak sampai dengan yang terjauh. Tema-tema tersebut dijabarkan dalam bentuk sub-sub tema dalam bentuk program kegiatan pembelajaran yang bersifat operasional.

Pada Satuan Kegiatan Harian (SKH) itu sendiri terlihat pelaksanaan kegiatan yang bersifat individual, maupun yang dilakukan secara klasikal. Untuk setiap kegiatan tertulis kemampuan apa yang dicapai oleh anak, termasuk jenis kegiatan yang akan diberikan kepada anak, baik itu media, metode maupun pengorganisasian anak sesuai dengan kebutuhan yang akan dicapai. Adapun perencanaan Satuan Kegiatan Harian (SKH) ini

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terdiri dari kegiatan: Pembukaan, Kegiatan Inti, Kegiatan Istirahat dan Kegiatan Penutup.

f. Mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran

Evaluasi adalah proses mendeskripsikan, mengumpulkan dan menyajikan suatu informasi yang bermanfaat untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Evaluasi pembelajaran merupakan evaluasi dalam bidang pembelajaran.<sup>44</sup> Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk menghimpun informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar siswa, serta keefektifan pengajaran guru. Evaluasi pembelajaran mencakup kegiatan pengukuran dan penilaian. Bila ditinjau dari tujuannya, evaluasi pembelajaran dibedakan atas evaluasi diagnostik, selektif, penempatan, formatif dan sumatif. Bila ditinjau dari sasarannya, evaluasi pembelajaran dapat dibedakan atas evaluasi konteks, input, proses, hasil dan outcom. Proses evaluasi dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengolahan hasil dan pelaporan.

## **2. Penggunaan Fasilitas Belajar**

### **a. Pengertian Penggunaan Fasilitas Belajar**

Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha yang dapat berupa benda maupun

---

<sup>44</sup> M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*, (Bandung: Prospect, 2009), hal. 34



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

uang.<sup>45</sup> Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “fasilitas adalah sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi; kemudahan”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fasilitas adalah sarana yang dibutuhkan untuk memudahkan dan melancarkan suatu kegiatan tertentu yang dapat berupa benda maupun uang.

Pengertian di atas diperkuat oleh Amirin yang mengatakan bahwa “fasilitas adalah sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah”.<sup>46</sup> Artinya bahwa kegiatan pendidikan di sekolah akan terlaksana dengan lancar jika didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Jadi, dapat dikatakan bahwa segala fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar belajar disebut dengan fasilitas belajar yang mana dalam dunia pendidikan identik dengan sarana dan prasarana pendidikan.

Sarana pendidikan adalah segala fasilitas baik berupa peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar di sekolah yang meliputi gedung, ruang belajar, media belajar, meja, dan kursi.<sup>47</sup> Pengertian di atas diperkuat oleh pendapat Amirin<sup>48</sup> yang mengatakan bahwa “sarana pendidikan adalah segala fasilitas bisa berupa peralatan, bahan dan perabot yang langsung dipergunakan dalam proses belajar di

<sup>45</sup> Arikunto Suharsimi dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Aditya Media bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, (Yogyakarta: 2009), hal. 273

<sup>46</sup> Amirin. Tatang M, *Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta: UNY Press, 2013), hal. 76

<sup>47</sup> Arikunto & Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2009), hal. 273-274

<sup>48</sup> Amirin, T. M., *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2013), hal. 77

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekolah”. Sedangkan menurut rumusan Tim Penyusun Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang dimaksud dengan “sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien”. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan adalah semua fasilitas baik yang bergerak maupun tidak bergerak yang dapat berupa peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar di sekolah agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Ketersediaan prasarana pendidikan juga tidak kalah penting dari ketersediaan sarana pendidikan, karena dapat menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah. Minarti<sup>49</sup> mengatakan bahwa “prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun dan taman”. Pendapat di atas sejalan dengan pendapat Arikunto dan Yuliana yang mengatakan bahwa prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan yang meliputi perpustakaan, kantin sekolah, kamar kecil, ruang kepala sekolah, halaman, kebun/taman sekolah, jalan menuju sekolah, dan lain-lain.<sup>50</sup> Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perpustakaan, kantin sekolah, ruang kepala

<sup>49</sup> Minarti, S., *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 251

<sup>50</sup> Arikunto & Yuliana, *Op Cit.*, hal. 273-274

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekolah, halaman, kebun/taman, kamar kecil, jalan menuju sekolah secara tidak langsung dapat mempengaruhi keberlangsungan proses pendidikan di sekolah. Hal ini diperkuat oleh pendapat Amirin<sup>51</sup> yang mengatakan bahwa prasarana pendidikan adalah perangkat yang menunjang keberlangsungan proses pendidikan agar tujuan pendidikan tercapai.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli di atas mengenai sarana pendidikan dan prasarana pendidikan, maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan adalah semua fasilitas belajar baik berupa benda yang bergerak maupun tidak bergerak yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempermudah dan memperlancar penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Jika suatu sekolah tidak memiliki fasilitas belajar yang lengkap dan memadai maka kegiatan belajar mengajar akan terhambat bahkan bisa jadi tidak terlaksana. Oleh karena itu, ketersediaan fasilitas belajar sangat berpengaruh terhadap kemudahan dan kelancaran penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

#### **B. Jenis-jenis Fasilitas Belajar**

Menurut Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana fasilitas dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

- 1) Fasilitas fisik, yaitu segala sesuatu yang berupa benda atau fisik yang dapat dibedakan, yang mempunyai peranan untuk memudahkan dan

---

<sup>51</sup> Amirin, T. M., *Op Cit.*, hal. 77



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melancarkan suatu usaha. Contohnya, ruang kelas, perabot tata usaha, perpustakaan, perabot laboratorium dan ruang praktek.

- 2) Fasilitas uang, yakni segala sesuatu yang bersifat mempermudah suatu kegiatan sebagai akibat bekerjanya nilai uang.

Dilihat dari fungsinya atau peranannya, sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga yaitu alat pelajaran, alat peraga dan media pembelajaran sedangkan prasarana pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu: 1) prasarana yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktek, ketrampilan dan ruang laboratorium dan 2) prasarana yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar, seperti ruang kantor, ruang kepala sekolah, ruang guru, kamar kecil dan kantin sekolah.<sup>52</sup> Artinya ketersediaan sarana dan prasarana berperan penting dalam menunjang proses belajar mengajar, jika salah satu tidak tersedia maka akan menghambat bahkan tidak terlaksananya proses belajar mengajar.

Pendapat di atas diperkuat oleh Mulyono<sup>53</sup> yang mengatakan bahwa sarana dan prasarana terbagi dalam tiga aspek. Pertama, ditinjau dari fungsinya, ada barang berfungsi tidak langsung seperti pagar, tanaman dan lain-lain dan barang berfungsi langsung seperti media pembelajaran dan

<sup>52</sup> Amirin, T. M., *Op Cit.*, hal. 76

<sup>53</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 184

lain-lain. Kedua, ditinjau dari jenisnya, ada fasilitas fisik misalnya kendaraan, komputer dan lain-lain dan fasilitas material seperti manusia, jasa dan lain-lain. Ketiga, ditinjau dari sifat barangnya, ada barang bergerak dan barang tidak bergerak seperti gudang, sumur dan lain-lain.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar yang identik dengan sarana dan prasarana pendidikan terdiri dari beberapa aspek yaitu dilihat dari jenis dan sifat barangnya, fasilitas belajar terbagi menjadi fasilitas fisik dan non fisik (material dan uang). Dilihat dari sifat barangnya, fasilitas belajar terbagi atas barang bergerak dan barang tidak bergerak. Dilihat dari fungsinya, fasilitas belajar terbagi atas fasilitas belajar yang berfungsi secara langsung pada proses belajar mengajar dan fasilitas belajar yang berfungsi secara tidak langsung pada proses belajar mengajar.

Fasilitas belajar adalah semua sarana dan prasarana yang dapat membantu memudahkan kegiatan belajar siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Kegiatan belajar dapat terjadi di sekolah ataupun di rumah yang masing-masing membutuhkan fasilitas belajar untuk membantu dan memudahkan kegiatan belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut maka fasilitas belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu fasilitas belajar di sekolah dan fasilitas belajar di rumah.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1) Fasilitas belajar di sekolah

Fasilitas belajar di sekolah adalah semua sarana dan prasarana belajar baik yang secara langsung maupun tidak langsung digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar di sekolah.

### a) Sarana pendidikan

Sarana pendidikan dilihat dari fungsinya atau peranannya dapat dibedakan menjadi alat pelajaran, alat peraga dan media pendidikan.

#### (1) Alat pelajaran

Alat pelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar. Misalnya buku, alat peraga, alat tulis, dan alat praktek.

#### (2) Alat peraga

Alat peraga adalah semua alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa benda ataupun perbuatan dari yang paling konkret sampai yang paling abstrak yang dapat mempermudah pemberian pengertian kepada siswa. Dengan pengertian ini, maka alat pelajaran dapat termasuk dalam lingkup alat peraga, tetapi belum tentu semua alat pelajaran ini merupakan alat peraga. Oleh karena itu alat peraga memiliki arti yang lebih luas dari alat pelajaran.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### (3) Media Pendidikan

Media pendidikan mempunyai peranan yang lain dari alat peraga. Media pendidikan adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi pendidikan, tetapi dapat juga sebagai pengganti peranan guru.

#### b) Prasarana Pendidikan

Prasarana pendidikan adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung menunjang proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Berikut adalah macam-macam prasarana sekolah antara lain:

##### 1) Gedung sekolah

Gedung sekolah merupakan prasarana sekolah yang penting untuk melaksanakan kegiatan belajar siswa. Gedung sekolah termasuk kedalam prasarana pendidikan, karena terkadang proses pendidikan di sekolah justru tidak memerlukan gedung sekolah, misalnya saat pelajaran olahraga proses pembelajarannya menggunakan lapangan. Walaupun demikian, keberadaan dan kelayakan gedung sekolah tetap harus mendapat perhatian yang serius, karena kualitas pendidikan suatu sekolah salah satunya dapat dilihat melalui gedung sekolahnya. Selain itu, terkait lokasi pendirian gedung sebaiknya jauh dari pusat keramaian seperti pasar atau mall. Hal ini bertujuan supaya dalam kegiatan proses belajar mengajar tidak mudah terganggu oleh keributan atau kebisingan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari luar sekolah sehingga dalam pembelajaran tercipta kondisi yang nyaman.

2) Ruang belajar

Ruang belajar di sekolah dalam hal ini adalah ruang kelas. Ruang kelas adalah tempat terjadinya proses interaksi belajar mengajar. Ruang kelas yang baik adalah ruangan yang memiliki pencahayaan dan ventilasi yang baik, bersih, rapih, nyaman, ukurannya cukup memadai untuk kegiatan belajar, dan lain sebagainya.

3) Media pengajaran

Media pengajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar. Berikut adalah beberapa jenis media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, antara lain:

- Media grafis atau media visual: wallchart, Gambar, Slide
- Media Audio dan visual-audio: Video, film, rekaman, dan radio

4) Perpustakaan sekolah

Perpustakaan sekolah salah satu prasarana dalam pendidikan yang dapat menunjang perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan siswa. Perpustakaan dapat pula diartikan sebagai tempat yang memuat berbagai jenis buku bacaan bagi siswa yang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disediakan untuk dimanfaatkan oleh siswa untuk menambah pengetahuan. Dengan demikian, perpustakaan dapat diartikan secara luas sebagai salah satu unit kerja yang berupa tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan mengatur koleksi bahan pustaka baik yang berupa buku maupun bukan buku secara sistematis, juga sebagai sarana yang dipergunakan oleh pemakai sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang menyenangkan.

5) Alat-alat tulis

Alat-alat tulis dapat berupa buku tulis, pensil, bolpoin, penggaris, penghapus, dan alat-alat lain yang berhubungan secara langsung dengan proses belajar siswa.

6) Buku pelajaran

Buku pelajaran meliputi buku pelajaran wajib, kamus dan buku tambahan seperti majalah tentang pendidikan atau lain sebagainya.

**2) Fasilitas belajar di rumah**

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa kegiatan belajar tidak hanya terjadi di sekolah tetapi juga terjadi di rumah. Oleh karena itu, di rumah juga perlu dilengkapi fasilitas belajar yang memadai yang mendukung kegiatan belajar siswa, sehingga dalam belajar siswa lebih mudah. Contoh ketersediaan fasilitas belajar di rumah seperti ketersediaan



tempat belajar, meja dan kursi belajar, lemari atau rak buku, ruang belajar, penerangan dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa jenis fasilitas belajar baik yang berada di sekolah maupun yang berada di rumah yang berupa fasilitas fisik atau fasilitas non fisik maupun media atau alat bantu belajar beserta perlengkapannya yang dapat membantu mempermudah dan memperlancar keberhasilan jalannya proses belajar. Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan meneliti pada fasilitas belajar yang tersedia di sekolah yang mana lebih memfokuskan pada siswa dalam memanfaatkan fasilitas belajar yang tersedia di sekolah. Ketika fasilitas belajar dimanfaatkan secara optimal oleh siswa maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa mengingat fasilitas belajar dapat memudahkan dan memperlancar keberhasilan jalannya proses belajar.

### **Penggunaan Fasilitas Belajar**

Terdapat dua prinsip yang harus diperhatikan dalam menggunakan perlengkapan sekolah yaitu prinsip efektivitas dan efisiensi. Efektif berarti pemakaian fasilitas belajar ditunjukan semata- mata untuk memperlancar proses pembelajaran, sedangkan efisiensi berarti pemakaian fasilitas belajar harus dilakukan secara hemat sesuai dengan kegunaan dan hati-hati<sup>54</sup>. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien dapat dilakukan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah secara maksimal.

<sup>54</sup> Bafadal, I., *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 42

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sehubungan dengan hal tersebut maka memanfaatkan fasilitas belajar secara efektif dan efisien perlu diperhatikan agar hasil belajar yang diperoleh maksimal. Mengingat fasilitas belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, sehingga fasilitas belajar merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan begitu saja, karena tanpa adanya fasilitas belajar yang mendukung proses belajar, maka siswa tidak akan bersemangat dalam belajar yang akan berdampak pada hasil belajar yang dicapai siswa dan tujuan belajar akan terhambat bahkan tidak dapat terlaksana. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Mulyatiningsih<sup>55</sup> yang mengatakan bahwa pemanfaatan fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar seseorang.

#### **d. Fungsi Peran Fasilitas Belajar**

Dilihat dari fungsinya atau peranannya, fasilitas belajar atau sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi 3 seperti dalam Arikunto dan Yuliana Alat Pelajaran, adalah<sup>56</sup> semua benda yang dapat digunakan secara langsung oleh guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar. Buku tulis, gambar-gambar, alat-alat tulis ataupun alat-alat praktek semua termasuk dalam lingkup pelajaran. Alat Peraga, adalah semua alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa benda ataupun perbuatan dari yang paling konkrit sampai ke yang paling abstrak yang

<sup>55</sup> Mulyatiningsih, dkk., *Bimbingan Pribadi-Sosial, Belajar dan karier*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), hal. 52

<sup>56</sup> Anjayani, Yulianti. 2013. *Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Bandung*. Skripsi. UPI: Bandung.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat mempermudah pemberian pengertian kepada siswa. Dengan pengetahuan ini, maka alat pelajaran dapat termasuk ruang lingkup alat peraga, tapi belum tentu alat pelajaran itu merupakan alat peraga. Media Pendidikan, adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi pendidikan, tetapi dapat juga sebagai pengganti peranan guru. Menurut klasifikasi indera yang digunakan ada 3 jenis media yaitu: (1) Media audio, media untuk pendengaran (media pendengar) (2) Media visual, media untuk penglihatan (media tampak) (3) Media audio-visual, media untuk pendengaran dan penglihatan.

### 3. Hasil Belajar

#### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan setiap proses belajar mengajar mempengaruhi perubahan perilaku. Tergantung pada tujuan pendidikannya. Perubahan perilaku yang merupakan hasil belajar dapat berupa domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>57</sup>

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.

---

<sup>57</sup> Purwanto, *Evaluasi hasil belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 34-35



Bloom mengemukakan tiga ranah hasil belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

- 1) Ranah Kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif, proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika di perlukan untuk menyelesaikan masalah. Oleh karena belajar melibatkan otak maka perubahan perilaku akibatnya juga terjadi dalam otak berupa kemampuan tertentu oleh otak untuk menyelesaikan masalah.<sup>58</sup>
- 2) Ranah Afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tinggi. Tipe hasil belajar afektif akan nampak pada murid dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.<sup>59</sup>
- 3) Ranah Psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.<sup>60</sup> Hasil belajar psikomotor di kemukakan oleh Simpson, tampak dalam bentuk keterampilan (*Skill*) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar ranah psikomotor

<sup>58</sup> *Ibid.*, hal. 50

<sup>59</sup> Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 5

<sup>60</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Alensindo, 2010), hal. 22-23

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah murid menerima pengalaman belajar tertentu.<sup>61</sup>

Hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.<sup>62</sup> Hasil belajar dapat diketahui melalui tes hasil belajar. Dari tes hasil belajar tersebut tergambar kemampuan atau tingkat penguasaan (materi) bahan pengajaran atau tujuan pengajaran oleh siswa. Tes hasil belajar adalah memeriksa hasil belajar yang dicapai oleh murid, hasil belajar itu berupa kemampuan murid.<sup>63</sup>

Untuk mengetahui keberhasilan belajar yang telah ditetapkan dalam interaksi atau proses pembelajaran diperlukan penilaian atau evaluasi. Menurut Ngalim Purwanto, untuk mengevaluasi hasil belajar seorang guru dapat menggunakan dua macam tes, yaitu:

- 1) Tes yang telah distandarkan (*standardized test*) suatu tes yang telah mengalami proses standarisasi, yakni suatu proses validasi yaitu benar-benar mampu menilai apa yang dinilai, dan keandalan (*reability*) yaitu tes tersebut menunjukkan ketelitian pengukuran yang berlaku untuk setiap orang yang diukur dengan tes (soal) yang sama.

<sup>61</sup> Mulyadi, *op cit*, hal. 9

<sup>62</sup> Dimyanti dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016),

hal.3

<sup>63</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2013), hal.45

- 2) Tes bantuan guru sendiri (*teacher made test*) suatu tes yang dibuat oleh guru dengan isi dan tujuan-tujuan khusus untuk sekolah atau sekolah tempat mengajar.<sup>64</sup>

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

Faktor dalam diri individu (*internal*) diantaranya:

- a) Faktor jasmaniah yaitu: faktor kesehatan, cacat tubuh. Oleh sebab itu, bila individu ingin belajar dengan baik dan sukses, maka harus mempunyai jasmani yang sehat dalam arti tidak mengalami gangguan tubuh maupun bagian-bagian tubuh individu itu sendiri.
- b) Faktor psikologis yaitu:
  - (1) Intelegensi adalah kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Tingkat intelegensi siswa tidak diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.
  - (2) Motivasi adalah dorongan terhadap seorang untuk berbuat sesuai dengan motivasi yang kuat dapat menentukan prestasi belajar siswa.
  - (3) Minat adalah kehendak untuk mengetahui sesuatu. Seseorang siswa akan sukses belajar perlu adanya minat yang kuat.

<sup>64</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), cet. VI, hal. 46-47



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(4) Sikap adalah kecendrungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya. Sikap yang positif terhadap proses pembelajaran adalah pertanda awal yang baik bagi proses pembelajaran.

(5) Bakat adalah kemampuan potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat akan mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Kematangan adalah suatu tingkat dalam pertumbuhan seseorang dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.<sup>65</sup>

2) Faktor dari luar diri individu (*eksternal*) diantaranya:

- a) Faktor lingkungan sosial meliputi orang tua, keluarga, guru, teman sekelas, masyarakat, tetangga dan teman sepermainan.
- b) Faktor lingkungan non sosial meliputi gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar.
- c) Dan terakhir faktor pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi untuk menunjang proses pembelajaran.<sup>66</sup>

<sup>65</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta : Rinneka Cipta, 2010), hal.190-191

<sup>66</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 145

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**c. Indikator Keberhasilan Belajar**

Untuk menyatakan bahwa proses belajar mengajar dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing untuk menyamakan persepsi sebaiknya berpedoman pada kurikulum yang berlaku yang telah disempurnakan, antara lain suatu proses belajar mengajar tentang suatu materi pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajarannya tercapai, untuk mengetahui tercapai tidaknya, guru perlu melakukan tes formatif setiap selesai menyajikan suatu bahasan kepada siswa. Fungsi penilaian ini adalah untuk memberikan umpan balik pada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar.<sup>67</sup>

Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar di anggap berhasil adalah hal-hal sebagai berikut:

- 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individual maupun kelompok.
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.<sup>68</sup>

**B. Penelitian Relevan**

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama memiliki salah satu variable dari penelitian yang sedang penulisa tulis. Adapun penelitian tersebut adalah:

<sup>67</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.105

<sup>68</sup> *Ibid.*, hal.105-106

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hasanah (2015), dengan judul penelitian dampak kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah di Kota Salatiga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru Madrasah Ibtidaiyah Kota Salatiga belum melakukan penguasaan media pembelajaran berbasis teknologi, penelitian dan pengembangan. Rendahnya motivasi kerja, kurangnya fasilitas pembelajaran, etos kerja yang masih rendah, supervisi akademik, dan kondisi sosial ekonomi. Dampak rendah kompetensi profesional guru adalah pembelajaran kurang optimal, pembelajaran kurang efektif dan efisien, pembelajaran kurang nyaman dan menyenangkan, hasil pembelajaran kurang inovatif, dinamis dan produktif.<sup>69</sup> Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah Nur Hasanah melakukan studi Deskriptif tentang dampak kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan peneliti akan melakukan studi Kuantitatif untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru dan kelengkapan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kompetensi profesional guru.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Hilmi Taufiq Abdillah (2015), dengan judul penelitian pengaruh kompetensi profesional dan pedagogik guru PAI terhadap evaluasi pembelajaran PAI di SMA. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata profil kualitas kompetensi profesional guru PAI terhadap evaluasi pembelajaran PAI sebesar 80.70 % artinya guru PAI se-kota Bandung

<sup>69</sup> Nur Hasanah, Dampak Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah di Kota Salatiga. *Jurnal Inferensi Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 9 No. 2 Tahun 2015, hal. 445



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menguasai kompetensi profesional. Rata-rata profil kualitas kompetensi pedagogik guru PAI terhadap evaluasi pembelajaran PAI sebesar 82.03 % artinya guru PAI se-kota Bandung menguasai kompetensi pedagogik dan rata-rata profil kualitas kemampuan evaluasi pembelajaran PAI sebesar 80.00 % artinya guru PAI se-kota Bandung menguasai evaluasi pembelajaran PAI. Pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik memberikan pengaruh positif signifikan sebesar 0.503/ 50.3% terhadap evaluasi pembelajaran. Menurut perhitungan t-test didapat nilai t-hitung sebesar 3,162 lebih besar daripada t-tabel 2,042 untuk signifikan 5%  $dk=40-1=39$ . Karena t-hitung lebih besar dari t-tabel maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.<sup>70</sup> Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah Hilman mencoba mencari pengaruh variabel kompetensi profesional guru dan menyandingkannya dengan kompetensi pedagogik guru terhadap Evaluasi Pembelajaran. Sementara peneliti akan melakukan penelitian tentang kompetensi profesional guru dan menyandingkannya dengan kelengkapan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kompetensi profesional guru.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Iman Azhar dan Umami Nafisah (2018), dengan judul penelitian pengaruh kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh kelas IX MTs. Tarbiyatut Tholabah Lamongan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi pedagogik pada hasil belajar siswa adalah 42,7%.

<sup>70</sup> Hilmi Taufiq Abdillah, Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru PAI terhadap Evaluasi Pembelajaran PAI di SMA, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial JPIS*, Vol. 24 No. 2 Tahun 2015, hal. 145

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Sedangkan sisanya 57,3%. Persentase pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa adalah 32,2%. Sedangkan sisanya 67,8%.<sup>71</sup> Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah Imam mencoba mencari pengaruh variabel kompetensi pedagogik guru dan menyandingkannya dengan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar. Sementara peneliti akan melakukan penelitian tentang kompetensi profesional guru dan menyandingkannya dengan kelengkapan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kompetensi profesional guru.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Pebrina (2019), dengan judul penelitian analisis kompetensi profesional calon guru PAI IAIN Batusangkar berdasarkan Gender. Hasil penelitian ini menunjukkan kompetensi profesional calon guru Pendidikan Agama Islam dalam kategori cukup. Berdasarkan jenis kelamin, siswa perempuan memperoleh kompetensi yang lebih baik (59,9%) daripada siswa laki-laki (55,2%).<sup>72</sup> Perbedaan penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan adalah Rizki lebih fokus kepada analisis tentang kompetensi profesional calon guru berdasarkan gender. Sementara yang akan peneliti lakukan yaitu mencari pengaruh kompetensi profesional guru dan kelengkapan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kompetensi profesional guru.

<sup>71</sup> Iman Azhar dan Umami Nafisah, dengan judul penelitian pengaruh kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs. Tarbiyatut Tholabah Lamongan, *Jurnal PAI Darajat*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2018 hal. 66

<sup>72</sup> Rizki Pebrina, Analisis Kompetensi Profesional Calon Guru PAI IAIN Barusangkar berdasarkan Gender, *Jurnal Agenda Analisis Gender dan Agama*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2019, hal. 1

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hasan (2017), dengan judul penelitian pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Kompetensi Profesional guru ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa berada pada kategori yang sangat tinggi; (2) Kinerja guru ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa berada pada kategori sangat tinggi; dan (3) Kompetensi profesional yang diukur oleh kinerja guru ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa memiliki kontribusi positif dan signifikan tetapi memiliki hubungan yang lemah antara variabel Kompetensi Profesional Guru dan variabel Kinerja Guru ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa.<sup>73</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu peneliti lebih fokus kepada korelasi antara kompetensi profesional guru dengan hasil belajar sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hasan lebih fokus kepada korelasi antara kompetensi profesional guru dengan kinerja guru. Sedangkan persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kompetensi profesional guru

### C. Konsep Operasional

1. Kompetensi profesional Guru, dalam penelitian diukur menggunakan indikator sebagai berikut:
  - a. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya. Indikator soal:

<sup>73</sup> Muhammad Hasan, Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa, *Jurnal Economix* Vol. 5 No. 5 Tahun 2017, hal. 70



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Guru mendalami materi sesuai dengan bidang keilmuannya
- 2) Guru mampu merangkul siswa untuk belajar dengan bersungguh-sungguh
- 3) Guru melakukan interaksi kepada siswa dalam menyampaikan materi pembelajaran
- b. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik. Indikator soal:
  - 1) Guru memberikan materi secara sistematis sesuai pemahaman siswa
  - 2) Guru mengulang kembali materi yang sulit dimengerti oleh siswa
- c. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya. Indikator soal:
  - 1) Guru menjelaskan materi pelajaran sesuai bidangnya
  - 2) Guru bertanggung jawab dalam menyampaikan materi pelajaran
- d. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang sesuai, indikator soal:
  - 1) Guru menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran
  - 2) Guru melakukan pendekatan dalam pembelajaran
- e. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan. Indikator soal:
  - 1) Guru menguasai cara pengoperasian laptop dan proyektor dalam pembelajaran
  - 2) Guru memiliki kecakapan dalam menggunakan alat peraga ketika pembelajaran

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Guru menggunakan berbagai sumber belajar seperti buku dan internet
- f. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.

Indikator soal:

- 1) Guru membuat kontrak pembelajaran di awal pembelajaran
- 2) Guru membagi siswa dalam berbagai kelompok kecil

Penggunaan Fasilitas Belajar, Konsep operasional untuk variabel fasilitas belajar, yakni:

a. Sarana pendidikan

1) Alat pelajaran, Indikator soal:

- a) Siswa menggunakan meja dan kursi dalam proses pembelajaran
- b) Siswa menggunakan papan tulis dalam pembelajaran

2) Alat peraga, indikator soal:

- a) Siswa menggunakan alat peraga janazah dalam pembelajaran agama islam
- b) Siswa menggunakan peta dan globe ketika belajar sejarah

3) Media Pendidikan

- a) Siswa menggunakan proyektor dalam menunjang pembelajaran
- b) Siswa memiliki buku seperti LKS dan buku Paket Pendidikan Agama Islam
- c) Siswa menggunakan buku seperti LKS dan buku Paket Pendidikan Agama Islam.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Prasarana Pendidikan

1) Gedung sekolah, indikator soal:

- a. Siswa memiliki tempat belajar berupa gedung sekolah
- b. Siswa menggunakan gedung sekolah dalam proses pembelajaran

2) Ruang belajar

- a. Siswa memiliki ruang belajar sekolah
- b. Siswa menggunakan ruang belajar setiap pembelajaran berlangsung

3) Media pengajaran, indikator soal

- a. Siswa menggunakan mushallah sebagai tempat beribadah
- b. Siswa menggunakan aula dalam pembelajaran agama

4) Perpustakaan sekolah, indikator soal

- a. Siswa menggunakan pustaka sekolah sebagai tempat membaca
- b. Siswa meminjam buku yang berada di pustaka sekolah
- c. Siswa mengunjungi pustaka sekolah untuk mencari buku yang berkaitan dengan pembelajaran agama Islam

5) Alat-alat tulis, indikator soal:

- a. Siswa menggunakan pensil dan pena dalam pembelajaran
- b. Siswa menggunakan buku tulis dalam pembelajaran
- c. Siswa memiliki penghapus
- d. Siswa memiliki rol
- e. Siswa memiliki peraut pensil
- f. Siswa memiliki Busur dan Jangka



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6) Buku pelajaran

- a. Siswa memiliki buku pelajaran pendidikan agama Islam
- b. Siswa menggunakan buku pelajaran pendidikan agama Islam untuk memperkaya wawasannya

3. Hasil Belajar

Indikator hasil belajar PAI dalam penelitian ini diukur sebagai berikut:

a. Indikator hasil belajar untuk siswa Kelas VII

- 1) Pengertian Iman kepada nama-nama Allah Swt
- 2) Menunjukkan dalil al-Quran tentang iman kepada nama-nama Allah Swt.
- 3) Menunjukkan contoh sikap beriman kepada nama Allah al-‘alim, al-khabir, al Basir dan as-Sami’
- 4) Pengertian Thaharah
- 5) Menunjukkan dalil al-Quran tentang Thaharah
- 6) Menjelaskan Pembagian hadas dan cara mensucikannya
- 7) Menjelaskan Pembagian najis dan cara mensucikannya
- 8) Menyebutkan alat-alat yang digunakan untuk thaharah
- 9) Menjelaskan klasifikasi air dan penggunaannya dalam bersuci
- 10) Menunjukkan contoh cara membersihkan diri dari najis

b. Indikator hasil belajar untuk siswa Kelas VIII

- 1) Menyebutkan pengertian dan hukum beriman kepada kitab-kitab Allah Swt

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Menjelaskan Kedudukan al-Quran bagi kitab-kitab Allah Swt yang turun sebelumnya
- 3) Menunjukkan contoh penerapan iman kepada kitab Allah Swt. sebelum al-Quran
- 4) Menyebutkan perbedaan antara kitab dan Suhuf
- 5) Menyebutkan fungsi beriman kepada kitab Allah Swt
- 6) Menyebutkan tujuan diturunkannya kitab-kitab Allah Swt kepada rasul
- 7) Menyebutkan pengetahuan Perilaku tercela minuman keras/khamar
- 8) Menunjukkan dalil al-Quran tentang minuman keras/ khamar
- 9) Menunjukkan contoh akibat dari berjudi
- 10) Menyebutkan pengertian perilaku Jujur dalam kehidupan
- 11) Menjelaskan manfaat perilaku adil
- 12) Menyebutkan pengertian shalat sunnah rawatib
- 13) Menyebutkan hukum melaksanakan salat sunnah rawatib
- 14) Menyebutkan bacaan sujud sahwi
- 15) Menyebutkan Surah-surah yang mengandung ayat sajadah

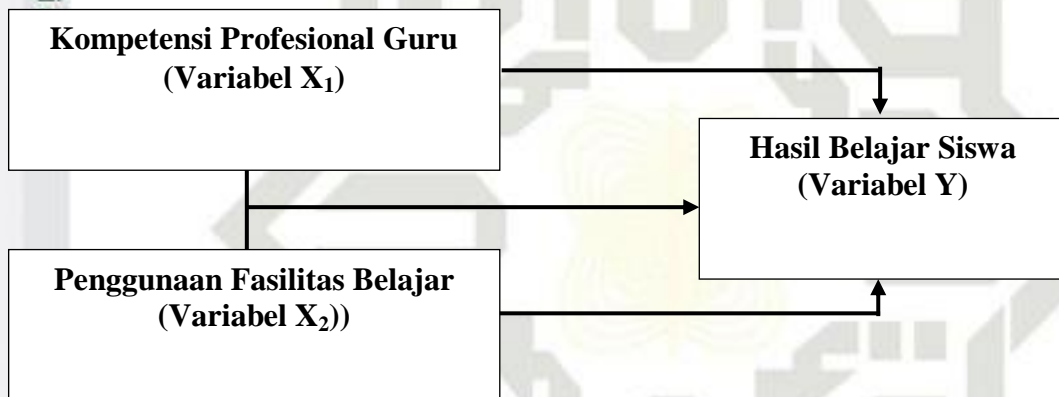
c. Indikator hasil belajar untuk siswa Kelas IX

- 1) Menyebutkan isi kandungan Surah At-Tien
- 2) Menyebutkan arti kata mufradat (kata per kata) Surah At-Tien
- 3) Menjelaskan makna ayat per ayat Surah At-Tien
- 4) Menyambung Surah At-Tien dengan tepat
- 5) Menyebutkan hukum menuntut ilmu

- 6) Menyebutkan manfaat menuntut ilmu dalam kehidupan
- 7) Memahami hadits terkait dengan menuntut ilmu
- 8) Menunjukkan dalil tentang adanya hari kiamat
- 9) Menyebutkan tanda-tanda adanya kiamat kubra dan sugra
- 10) Menjelaskan isi kandungan dari QS. Al-Zalzalah / 99 : 7 - 8

#### D. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir disederhanakan dengan gambaran sebagai berikut:



Gambar II.1

#### E. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesa yang dapat diajukan adalah terdapat hubungan antara kompetensi profesional guru dan penggunaan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru Ha di terima Ho ditolak.

**H<sub>a1</sub> :** Terdapat pengaruh signifikan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**H<sub>01</sub> :**

Tidak terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.

**H<sub>a2</sub> :**

Terdapat pengaruh signifikan penggunaan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.

**H<sub>02</sub> :**

Tidak terdapat pengaruh penggunaan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.

**H<sub>a3</sub> :**

Terdapat pengaruh signifikan kompetensi profesional guru dan penggunaan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.

**H<sub>03</sub> :**

Tidak terdapat pengaruh kompetensi profesional guru dan penggunaan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain korelasional, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan signifikansinya secara statistik.<sup>74</sup> Pendekatan kuantitatif adalah sebuah proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.<sup>75</sup>

Penelitian kuantitatif berlandaskan filsafat positivisme yang memandang realitas/gejala/fenomena dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data di lapangan. Untuk mengumpulkan data digunakan instrumen penelitian. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak.<sup>76</sup>

<sup>74</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 56

<sup>75</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 105

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.8

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh kompetensi profesional guru dan penggunaan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah kompetensi profesional guru dan penggunaan fasilitas belajar, sedangkan hasil belajar Siswa sebagai variabel terikat. Penelitian yang dilakukan penulis adalah menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, dan organisasi kemasyarakatan, dan lembaga pemerintah.

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2021. Penelitian bertempat di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Dipilihnya Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru sebagai tempat penelitian karena masalah yang diteliti ada di tempat ini dan terjangkau oleh penulis untuk melakukan penelitian.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam dan seluruh siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Sedangkan objek penelitian ini adalah pengaruh kompetensi profesional guru dan penggunaan fasilitas belajar terhadap



hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>77</sup> Artinya bahwa populasi di sini adalah semua hal yang dijadikan objek penelitian dengan kesamaan karakteristik tertentu, sehingga dapat dilakukan generalisasi dalam pengambilan kesimpulan. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini atau unit analisis yang akan dipelajari dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru, saat ini berjumlah 2.226 orang, dengan rincian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel III.1**  
**Populasi dan Sampel Penelitian**

No	Nama Sekolah	Populasi	Sampel
1	SMPN 3 Pekanbaru	443	65
2	SMPN 16 Pekanbaru	602	90
3	SMPN 17 Pekanbaru	598	91
4	SMPN 32 Pekanbaru	623	93
Jumlah		2.226	339

Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel menggunakan rumus slovin dengan jumlah sampel yaitu 339 orang. Berikut data tentang penarikan sampel dengan rumus slovin:

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: CV. Alfabetha, 2013), Cet. Ke-1, hal. 148

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

$$\text{Sehingga: } n = 2.226 / (1 + (2.226 \times 0,05^2))$$

$$n = 2.226 / (1 + (2.226 \times 0,0025))$$

$$n = 2.226 / (1 + 5,57)$$

$$n = 2.226 / 6,57$$

$$n = 339$$

Jadi, sampel dalam penelitian ini berjumlah 339 orang. Penarikan sampel dilapangan dengan cara *proportionate random sampling* yaitu penarikan sampel secara acak dengan pembagian yang telah di tentukan pada setiap sekolah tempat penelitian.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian sudah merupakan keharusan untuk menyiapkan instrument (alat) penelitian, guna mendapatkan hasil yang maksimal sehingga validitas penelitian tidak diragukan lagi. Gempur Santoso berpendapat Kualitas data yang sangat menentukan kualitas penelitian. Kualitas data tergantung dari alat (instrument) yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.<sup>78</sup> Pengertian tersebut diatas dapat dipahami bahwa instrument adalah sangat menentukan validitas sebuah penelitian, sedangkan instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui variabel yang diteliti, yaitu tentang pengaruh kompetensi profesional guru dan penggunaan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa.

<sup>78</sup> Gempur Santoso, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2005), hal. 62.

Adapun instrument yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, angket, dan dokumentasi. Sebagaimana terlampir. Untuk teknik pengumpulan data penulis menggunakan angket siswa dan tes. Selain itu penulis juga mengadakan interview serta observasi lapangan secara mendalam, dengan tujuan data yang diperoleh benar-benar teruji validitasnya, dan sesuai dengan kondisi lapangan yang ada. Untuk lebih jelasnya lagi akan dipaparkan di bawah ini.

#### 1. Tes (untuk hasil belajar)

Dalam penelitian ini akan menggunakan tes hasil belajar yang mengukur hasil belajar yang dicapai siswa. Dalam proses pengambilan nilai tes hasil belajar, siswa diberikan soal sebanyak 20 butir (Objektif). Soal ini dibagikan kepada sampel penelitian yang terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX. Pembagian soal Tes dilakukan secara daring dengan format *google form*, siswa yang mendapatkan soal akan mengisi secara *online* lewat smartphone mereka masing-masing. Soal yang telah selesai diisi secara akan dikirim oleh siswa kepada peneliti untuk segera direkap penilaian hasil belajarnya.

#### 2. Wawancara

Adapun wawancara dilakukan kepada guru dan siswa dengan tujuan untuk studi pendahuluan penelitian sebagai alat untuk menentukan masalah awal penelitian. Wawancara ini dilakukan diruang pelayanan SMP N 16, 32, 3, dan SMP N 17 Pekanbaru sebagai studi pendahuluan.



### 3. Angket (kuesioner)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik angket untuk memperoleh data primer berupa kompetensi profesional guru dan penggunaan fasilitas belajar yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dalam hal ini ada dua angket, angket kompetensi guru bertujuan untuk memperoleh data tentang persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru, berjumlah 14 item pernyataan, dan penggunaan fasilitas belajar, berjumlah 24 item pernyataan.

Adapun instrumen yang digunakan dalam metode ini adalah pedoman angket yang diberikan kepada responden untuk memberikan alternatif jawaban. Penulis menggunakan pernyataan-pernyataan yang diajukan dan jawabannya sudah disediakan. Sehingga responden tinggal memilih di antara alternatif jawaban yang telah disediakan.

Angket dalam penelitian ini menggunakan modal jawaban bentuk skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang kejadian atau gejala sosial dengan lima alternatif jawaban.<sup>79</sup> Adapun pilihan jawaban terdiri dari lima opsi seperti yang disajikan pada tabel III.2 berikut:

**Tabel III.2**  
**Distribusi Skor Angket**

Opsi	Skor	Keterangan
SL	5	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu selalu dilakukan
SR	4	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu lebih banyak dilakukan dari pada tidak dilakukan

<sup>79</sup> Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 86

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Opsis	Skor	Keterangan
KD	3	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu kadang-kadang dilakukan
JR	2	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu banyak tidak dilakukan dari pada dilakukan
TP	1	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu sama sekali tidak pernah dilakukan

Angket penelitian terlebih dahulu akan di uji validitas dan reliabilitas instrument penelitian.

a) Uji validitas

Pengujian validitas bertujuan untuk melihat tingkat keandalan atau keshahihan suatu alat ukur. Validitas instrumen penelitian baik dalam bentuk tes, angket atau observasi dapat diketahui dengan meakukan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan skor totalnya. Hal ini bisa dilakukan dengan korelasi *product moment*, yaitu:<sup>80</sup>

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi

$\sum x$  : Jumlah skor item

$\sum y$  : Jumlah skor total (seluruh item)

$n$  : Jumlah responden

<sup>80</sup> Hartono, *Analisis Item Instrumen* (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2010) ,h.85

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setelah setiap butir instrumen dihitung besarnya koefisien korelasi dengan skor totalnya, maka langkah selanjutnya yaitu menghitung uji t dengan rumus:

$$r_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$r_{hitung}$  : Nilai t hitung

r : Koefisien korelasi hasil r hitung

n : Jumlah responden

Distribusi (Tabel t) untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan (dk = n-kaidah keputusan:

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir tersebut valid

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir tersebut invalid

b) Uji Realibilitas

Suatu angket dikatakan handal atau reliable jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Teknik yang digunakan untuk mengukur tingkat reliabilitas adalah cronbach alpha dengan cara membandingkan nilai alpha dengan standarnya. Koefisien cronbach alpha yang lebih dari 0,60 menunjukkan keandalan (reliabilitas) instrumen. Selain itu, yang semakin mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**TABEL III. 3**  
**Proporsi Reliabilitas Angket**

Reliabilitas Tes	Evaluasi
$0,80 < r_{ii} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r_{ii} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{ii} \leq 0,60$	Sedang
$0,20 < r_{ii} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{ii} \leq 0,20$	Sangat Rendah

Metode *Alpha Cronbach* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Karena soal peneliti berupa soal angket maka dipakai *Alpha Cronbach*. Proses perhitungannya adalah sebagai berikut:<sup>81</sup>

- a) Menghitung varians skor setiap butir soal dengan rumus:

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

- b) Mencari jumlah varians skor item secara keseluruhan dengan menggunakan rumus berikut

$$\sum S_i^2 = S_{i1}^2 + S_{i2}^2 + S_{i3}^2 + S_{i4}^2 + S_{i5}^2$$

- c) Menghitung varians total ( $S_t^2$ ) dengan menggunakan rumus berikut:

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

- d) Mencari koefisien reliabilitas angket dengan menggunakan rumus alpha:

<sup>81</sup>Riduwan, *Dasar-dasar Statistika* (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 115

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

$S_i^2$	= Varians skor butir soal (item)
$X_i$	= Skor butir soal
$X_t$	= Skor total
$N$	= Jumlah <i>testee</i>
$S_t^2$	= Varians total
$n$	= Banyaknya butir soal yang dikeluarkan dalam angket
$r_{11}$	= Koefisien reliabilitas angket

Untuk mengetahui apakah suatu tes memiliki reliabilitas tinggi, sedang atau rendah dapat dilihat dari nilai koefisien reliabilitasnya. Setelah mendapat nilai  $r_{11}$ , bandingkan  $r_{11}$  dengan  $r_{tabel}$ . Dengan kaidah keputusan:

Jika  $r_{11} > r_{tabel}$  berarti Reliabel dan

Jika  $r_{11} < r_{tabel}$  berarti Tidak Reliabel.

**4. Dokumentasi**

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar berupa nilai rata-rata siswa dan data profil sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru pada ujian semester.

## Uji Kualitas Instrumen

### 1. Uji Validitas Instrumen

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor item instrument dengan skor total. Nilai koefisien korelasi antara skor setiap item dengan skor total dihitung dengan analisis *corrected item-total correlation*, suatu instrumen penelitian dikatakan valid apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Bila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka dinyatakan valid.
- Bila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka dinyatakan tidak valid.
- Untuk  $n=30$  dan  $n-2=28$  didapatkan nilai  $r_{tabel}$  pada taraf 5% sebesar 0,361

Berdasarkan besarnya koefisien korelasi uji validitas dengan bantuan SPSS maka dilakukan perhitungan  $t_{hitung}$ . Hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel III. 4**

**Rangkuman Analisis Validitas Instrumen Penelitian X1**

No. Butir	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Status	Keterangan
1	0,513	0,361	Valid	Dapat Digunakan
2	0,390	0,361	Valid	Dapat Digunakan
3	0,456	0,361	Valid	Dapat Digunakan
4	0,384	0,361	Valid	Dapat Digunakan
5	0,736	0,361	Valid	Dapat Digunakan
6	0,482	0,361	Valid	Dapat Digunakan
7	0,643	0,361	Valid	Dapat Digunakan
8	0,718	0,361	Valid	Dapat Digunakan
9	0,651	0,361	Valid	Dapat Digunakan
10	0,591	0,361	Valid	Dapat Digunakan
11	0,710	0,361	Valid	Dapat Digunakan
12	0,456	0,361	Valid	Dapat Digunakan
13	0,542	0,361	Valid	Dapat Digunakan
14	0,375	0,361	Valid	Dapat Digunakan



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel III. 5**

### Rangkuman Analisis Validitas Instrumen Penelitian X2

No. Butir	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Status	Keterangan
1	0,607	0,361	Valid	Dapat Digunakan
2	0,465	0,361	Valid	Dapat Digunakan
3	0,438	0,361	Valid	Dapat Digunakan
4	0,433	0,361	Valid	Dapat Digunakan
5	0,711	0,361	Valid	Dapat Digunakan
6	0,407	0,361	Valid	Dapat Digunakan
7	0,694	0,361	Valid	Dapat Digunakan
8	0,705	0,361	Valid	Dapat Digunakan
9	0,428	0,361	Valid	Dapat Digunakan
10	0,425	0,361	Valid	Dapat Digunakan
11	0,671	0,361	Valid	Dapat Digunakan
12	0,596	0,361	Valid	Dapat Digunakan
13	0,413	0,361	Valid	Dapat Digunakan
14	0,607	0,361	Valid	Dapat Digunakan
15	0,611	0,361	Valid	Dapat Digunakan
16	0,637	0,361	Valid	Dapat Digunakan
17	0,415	0,361	Valid	Dapat Digunakan
18	0,591	0,361	Valid	Dapat Digunakan
19	0,368	0,361	Valid	Dapat Digunakan
20	0,525	0,361	Valid	Dapat Digunakan
21	0,443	0,361	Valid	Dapat Digunakan
22	0,413	0,361	Valid	Dapat Digunakan
23	0,673	0,361	Valid	Dapat Digunakan
24	0,600	0,361	Valid	Dapat Digunakan

**Tabel III. 6**

### Rangkuman Analisis Validitas Instrumen Penelitian Y

No. Butir	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Status	Keterangan
1	0,417	0,361	Valid	Dapat Digunakan
2	0,482	0,361	Valid	Dapat Digunakan
3	0,494	0,361	Valid	Dapat Digunakan
4	0,386	0,361	Valid	Dapat Digunakan
5	0,444	0,361	Valid	Dapat Digunakan
6	0,465	0,361	Valid	Dapat Digunakan
7	0,465	0,361	Valid	Dapat Digunakan
8	0,467	0,361	Valid	Dapat Digunakan
9	0,447	0,361	Valid	Dapat Digunakan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No. Butir	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Status	Keterangan
10	0,467	0,361	Valid	Dapat Digunakan
11	0,555	0,361	Valid	Dapat Digunakan
12	0,440	0,361	Valid	Dapat Digunakan
13	0,464	0,361	Valid	Dapat Digunakan
14	0,546	0,361	Valid	Dapat Digunakan
15	0,412	0,361	Valid	Dapat Digunakan
16	0,609	0,361	Valid	Dapat Digunakan
17	0,434	0,361	Valid	Dapat Digunakan
18	0,483	0,361	Valid	Dapat Digunakan
19	0,410	0,361	Valid	Dapat Digunakan
20	0,532	0,361	Valid	Dapat Digunakan

Rangkuman analisis validitas instrumen diatas menunjukkan seluruh butir pertanyaan valid dan dapat digunakan.

## 2. Uji Reliabilitas

Untuk melihat interpretasi nilai alpha dapat dilihat dari Tabel berikut ini:

**Tabel III. 7**  
**Intepretasi Ukuran Kemantapan Nilai  $\alpha$**

Nilai Alpha Cronbach's	Keterangan
$r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi

Suatu angket dikatakan handal atau reliable jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Teknik yang digunakan untuk mengukur tingkat reliabilitas adalah *cronbach alpha* dengan cara membandingkan nilai *alpha* dengan standarnya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Koefisien *cronbach alpha* yang lebih dari 0,60 menunjukkan keandalan (reliabilitas) instrumen. Selain itu, yang semakin mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya.

**Tabel III. 8**

**Hasil Uji Realibilitas X1**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.813	14

Sumber: Data Olahan, 2021

**Tabel III. 9**

**Hasil Uji Realibilitas X2**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.865	24

Sumber: Data Olahan, 2021

**Tabel III. 10**

**Hasil Uji Realibilitas Y**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.815	20

Pada tabel tersebut menunjukkan nilai *cronbach alpha* semua variabel lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan indikator atau angket yang digunakan untuk semua variabel dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Untuk menentukan tingkat kesukaran soal, digunakan rumus sebagai berikut: <sup>82</sup>

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P: indeks kesukaran

B: banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS: jumlah seluruh siswa peserta tes

**Tabel III.11**  
**Indeks Kesukaran Soal Diklasifikasikan**

Besarnya P	Interpretasi
$0,00 < P \leq 0,30$	Sukar
$0,31 < P \leq 0,70$	Sedang
$0,71 < p \leq 1,00$	Mudah

<sup>82</sup> Suharsimi, Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005),  
h. 13

Tabel. III.6

## Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Test Hasil Belajar

NO	Tingkat Kesukaran Soal TEST		
	Mean (p)	Interval	Ket
1	0,700	$0,71 < p \leq 1,00$	Mudah
2	0,733	$0,71 < p \leq 1,00$	Mudah
3	0,333	$0,31 < P \leq 0,70$	Sedang
4	0,367	$0,31 < P \leq 0,70$	Sedang
5	0,300	$0,31 < P \leq 0,70$	Sedang
6	0,733	$0,71 < p \leq 1,00$	Mudah
7	0,733	$0,71 < p \leq 1,00$	Mudah
8	0,700	$0,71 < p \leq 1,00$	Mudah
9	0,733	$0,71 < p \leq 1,00$	Mudah
10	0,700	$0,71 < p \leq 1,00$	Mudah
11	0,767	$0,71 < p \leq 1,00$	Mudah
12	0,667	$0,31 < P \leq 0,70$	Sedang
13	0,433	$0,31 < P \leq 0,70$	Sedang
14	0,533	$0,31 < P \leq 0,70$	Sedang
15	0,600	$0,31 < P \leq 0,70$	Sedang
16	0,567	$0,31 < P \leq 0,70$	Sedang
17	0,700	$0,71 < p \leq 1,00$	Mudah
18	0,767	$0,71 < p \leq 1,00$	Mudah
19	0,500	$0,31 < P \leq 0,70$	Sedang
20	0,567	$0,31 < P \leq 0,70$	Sedang

## 4. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Untuk mengetahui daya pembeda soal digunakan rumus :

$$D = \frac{BA}{JA} + \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keterangan :

$J$  : jumlah peserta tes

$J_A$  : banyaknya peserta kelompok atas

$J_B$  : banyaknya peserta kelompok bawah

$B_A$  : banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

$B_B$  : banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

$P_A$  : proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B$  : proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

**TABEL III.13**  
**Klasifikasi Daya Pembeda**

Besarnya D	Interpretasi
Kurang dari 0,20	Jelek (poor)
0,20-0,40	Cukup (satisfactory)
0,40-0,70	Baik (good)
0,70-1,00	Baik sekali (excellent)
Bertanda negative	Jelek sekali <sup>83</sup>

Berikut disajikan interpretasi dari daya beda soal free test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol:

<sup>83</sup> *Ibid.*, h. 389



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel. III.14**

**Hasil Uji Pembeda Soal Test Hasil Belajar**

NO	Daya Beda Angket Disiplin Pretest Eksperimen		
	r hitung	Besaran DB	Ket
1	0,417	0.40 – 0.70	Baik (good)
2	0,482	0.40 – 0.70	Baik (good)
3	0,494	0.40 – 0.70	Baik (good)
4	0,386	0.40 – 0.70	Baik (good)
5	0,444	0.40 – 0.70	Baik (good)
6	0,465	0.70 – 1.00	Baik (good)
7	0,465	0.40 – 0.70	Baik (good)
8	0,467	0.40 – 0.70	Baik (good)
9	0,447	0.40 – 0.70	Baik (good)
10	0,467	0.40 – 0.70	Baik (good)
11	0,555	0.40 – 0.70	Baik (good)
12	0,440	0.40 – 0.70	Baik (good)
13	0,464	0.40 – 0.70	Baik (good)
14	0,546	0.40 – 0.70	Baik (good)
15	0,412	0.40 – 0.70	Baik (good)
16	0,609	0.40 – 0.70	Baik (good)
17	0,434	0.40 – 0.70	Baik (good)
18	0,483	0.70 – 1.00	Baik (good)
19	0,410	0.40 – 0.70	Baik (good)
20	0,532	0.40 – 0.70	Baik (good)

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Pengujian Persyaratan Analisis

Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran penyebaran dari setiap variable yang diteliti, sedangkan statistik inferensial digunakan untuk pengujian hipotesis dan generalisasi hasil penelitian. Tetapi sebelum dilakukan analisis dengan teknik korelasi sederhana dan korelasi ganda maka data-data yang ada perlu dilakukan beberapa pengujian sebagai berikut:

#### a. Analisis regresi linear berganda

Analisis linear berganda adalah metode statistik untuk menguji pengaruh antara satu variabel terikat dengan lebih dari satu variabel bebas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi profesional guru dan penggunaan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Adapun persamaan regresinya yaitu:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

$\hat{Y}$	= variabel terikat hasil belajar siswa
$a$	= bilangan konstanta
$b_1$	= koefisien regresi untuk $X_1$
$b_2$	= koefisien regresi untuk $X_2$
$X_1$	= kompetensi profesional guru
$X_2$	= fasilitas belajar
$e$	= gangguan stokastik yang tidak bisa diamati

Untuk membantu proses pengolahan data secara tepat dan cepat maka pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**b. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah uji yang digunakan untuk mengetahui model regresi berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik yang dipakai dalam penelitian ini antara lain:

**1) Uji Normalitas**

Pengujian data atau uji kenormalan data dilakukan terlebih dahulu sebelum dilakukan uji hipotesis. Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dapat dilihat dari grafik *Probability P-plot*. Dasar pengambilan keputusan menurut Ghazali yaitu:

- a) Jika sumbu menyebar sekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas,
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.<sup>84</sup>

**2) Uji Linieritas**

Uji linearitas dilakukan pada masing-masing variabel bebas dan terikat dengan kriteria bahwa harga F hitung yang tercantum pada *dev. From liniarity* lebih dinyatakan bahwa bentuk regresinya linier. Dengan istilah lain, apabila harga F hitung lebih besar dari pada F tabel maka arah regresi dinyatakan tidak berarti. Dapat juga dengan

---

<sup>84</sup> *Ibid.*, hal. 163



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melihat besarnya nilai signifikasi. Uji linieritas secara manual dijabarkan dengan langkah seperti di bawah ini :

1.  $JK_t = \sum Y^2$
2.  $JK_{reg a} = \frac{\sum(Y)^2}{n}$
3.  $JK_{reg b} = b \left( \sum XY - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n} \right)$
4.  $JK_{res} = JK_t - JK_{reg b} - JK_{reg a}$
5.  $JK_e = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n_i}$
6.  $JK_{tc} = JK_{res} - JK_g$
7.  $db_g = N - k$
8.  $db_{tc} = k - 2$
9.  $RJK_{tc} = \frac{JK_{tc}}{db_{tc}}$
10.  $RJK_e = \frac{JK_g}{db_g}$
11.  $F_{hitung} = \frac{RJK_{tc}}{RJK_g}$

Dimana:

$JK_{reg a}$  = Jumlah kuadrat regresi a

$JK_{reg b}$  = Jumlah kuadrat regresi b

$JK_{res}$  = Jumlah kuadrat residu

$JK_e$  = Jumlah kuadrat error

$JK_{tc}$  = Jumlah kuadrat tuna cocok

$RJK_{tc}$  = Rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok

$RJK_e$  = Rata-rata jumlah kuadrat error

Pengambilan keputusan:

Jika  $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

Jika  $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.

### 3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.<sup>85</sup> Deteksi adanya multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat dengan menghitung nilai VIP (Variance Inflator Factor)

## 2. Pengujian Hipotesis

### a. Uji Parsial (Uji F)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis (uji t) menggunakan bantuan program SPSS, yaitu dengan membandingkan signifikansi hitung masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan  $\alpha = 5\%$ . Kaidah pengambilan keputusan dalam uji t dengan SPSS apabila:

- Probabilitas  $>$  taraf signifikan (5%), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- Probabilitas  $<$  taraf signifikan (5%), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### Uji Simultan (Uji t)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variable independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variable dependen. Penggunaan hipotesis (uji F) dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS. Cara yang digunakan untuk uji F yaitu dengan melihat probabilitas signifikansi dari nilai F pada tingkat signifikansi sebesar 5%. Penggunaan uji F dapat dihitung dengan menggunakan bantuan

<sup>85</sup> *Ibid.*, hal. 105

program SPSS versi 20. Dasar keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis apabila:

- a. Probabilitas > taraf signifikan (5%), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b. Probabilitas < taraf signifikan (5%), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**c. Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi merupakan ukuran yang dapat dipergunakan untuk mengetahui besarnya variabel terikat. Koefisien determinasi  $R^2 = 0$ , berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh sama sekali (0%) terhadap variabel terikat. Sebaliknya, bila koefisien determinasi  $R^2 = 1$ , berarti variabel terikat 100% dipengaruhi oleh variabel bebas. Letak  $R^2$  berada dalam selang atau interval antara 0 dan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ).

Cara mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, maka perlu dicari koefisien determinasi secara keseluruhan. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS. Hasil perhitungan adjusted  $R^2$  keseluruhan mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variasi variabel bebas menerangkan variabel terikat.



## BAB V

### PENUTUP

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Hal ini didasarkan hasil korelasi nilai sig (2-tailed)  $0,009 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan kompetensi profesional guru berperan penting dalam hasil belajar siswa.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran di SMP Negeri se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Hal ini didasarkan pada nilai sig (2-tailed)  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan penggunaan fasilitas belajar berperan penting dalam hasil belajar siswa.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi profesional guru dan penggunaan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru hasil analisis menunjukkan harga constanta besarnya 33,498, harga koefisien kompetensi profesional guru ( $X_1$ ) sebesar 0,140 dan penggunaan fasilitas belajar ( $X_2$ ) besarnya 0,190. Semua koefisien tersebut signifikan karena masing-masing signifikannya dibawah 0,05. Dimana kompetensi profesional guru ( $X_1$ ) 0,009, dan penggunaan fasilitas belajar ( $X_2$ ) 0,000.



## Saran

Dari kesimpulan yang telah diperoleh, maka penulis dapat memberikan saran: *pertama*, bagi guru-guru SMP Negeri se Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru khususnya guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan memaksimalkan kompetensi profesionalnya dengan mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. *Kedua*, bagi siswa SMP Negeri se Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru, untuk lebih giat lagi dalam belajar dan semakin aktif dalam proses pembelajaran dengan cara mengamati materi pembelajaran dengan cermat, menambah lagi bahan bacaan atau referensi dalam belajar, dan pemanfaatan fasilitas belajar lainnya. Demikian yang dapat penulis sarankan penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun guna sempurnanya penulisan ini.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kompetensi Guru Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Abu Abdullah ibn Muhammad ibn Muhammad Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, juz 1 (Saudi Arabia: Idaratul Buhuts Ilmiah wa Ifta" wa ad-Dakwah wa al-Irsyad, t.t)
- Ahmad Tafsir, 2003. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Amirin, T. M., 2013. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press.
- Anas Sujiono, 1987. *Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arkunto & Yuliana, 2009. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Bafadal, I., 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Burhan Bungin, 2009. *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada.
- Dewi Kesuma, 2019, Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kinerja Guru PAI terhadap Hasil Belajar Siswa MAN, *Jurnal An-Nizom*, Vol.4 No.2.
- Dimyanti dan Mudjiono, 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- E. Mulyasa, 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Farida Sarimaya, 2008. *Sertifikasi Guru Apa, Mengapa dan Bagaimana*, Bandung: Yrama Widya.
- Fitri Mulyani, 2009, Konsep Kompetensi Guru dalam UU No.14/2005 tentang Guru dan Dosen, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol 3 No. 1
- Gempur Santoso, 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Ginting, Vera. 2005. "Penguatan Membaca, Fasilitas Lingkungan Sekolah dan Keterampilan Dasar Membaca Bahasa Indonesia serta Minat Baca Murid". (Dalam Jurnal Pendidikan Penabr)
- Hamzah B. Uno, 2008, *Profesi Kependidikan Problema Solusi dan Reformasi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.



Helien A., 2002. *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Press.

Hilmi Taufiq Abdillah, Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru PAI terhadap Evaluasi Pembelajaran PAI di SMA, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial JPIS*, Vol. 24 No. 2 Tahun 2015

Imam Azhal dan Umami Nafisah, 2018, Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Faraid Kelas IX Mts. Tarbiyatut Tholabah Lamongan, *Jurnal Darajat PAI*, Vol. 1 No.1

Iman Azhar dan Umami Nafisah, dengan judul penelitian pengaruh kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Faraid kelas IX MTs. Tarbiyatut Tholabah Lamongan, *Jurnal PAI Darajat*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2018

J. Sudarminta, 2001. *Tantangan Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium Ketiga* Cet. I; Yogyakarta: Kanisius.

Janawi, 2011, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2011

Kunandar, 2011, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta; RajaGrafindo Persada.

Kunandar, 2007. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kunandar, 2007. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Luh Retiantari Dewi, dkk., 2014, Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMAN 4 Singaraja, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 4 No.1

Majid, 2005, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar*

Margono, 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Minarti, S., 2012 *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Moh. Uzer Usman, 1994. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muhammad Hasan, Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa, *Jurnal Economix* Vol. 5 No. 5 Tahun 2017

- Muhammad Irfan dan Novan Ardywiyani. 2013. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* Yogyakarta: Arruzz Media.
- Muhibbin Syah, 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah, 2013. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers,
- Mulyadi, 2010. *Evaluasi Pendidikan*, Malang: UIN Maliki Press.
- Mulyatiningsih, dkk., 2006. *Bimbingan Pribadi-Sosial, Belajar dan Karier*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mulyono, 2008. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Nana Sudjana, 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2009. *Metode penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, 2012. *Diktaktik Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, cet ke 5
- Ngalim Purwanto, 2002. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rasdakarya, cet. VI
- Nur Hasanah, Dampak Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah di Kota Salatiga. *Jurnal Inferensi Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 9 No. 2 Tahun 2015
- Oemar Hamalik, 2009. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Popi sopiatin. 2010. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Purwanto, 2013. *Evaluasi hasil belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan, 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Alfabeta.
- Rizki Pebrina, Analisis Kompetensi Profesional Calon Guru PAI IAIN Barusangkar berdasarkan Gender, *Jurnal Agenda Analisis Gender dan Agama*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2019
- Sardiman, 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada.
- Slameto, 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, 2010, Jakarta : Rinneka Cipta.
- Soetjipto dan Rafli Kosasi, 2004. *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: CV. Alfabetha, Cet. Ke-1,

Suharsimi, Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Reineka Cipta,

Syaiful Bahri Djamarah, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

Syaiful Bahri Djumarah, 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta.

Tanzeh, Ahmad, 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Bab III Pasal 7.

UU RI No. 14 Th. 2005, *Guru dan Dosen*, Jakarta: Sinar Grafika